



**STRATEGI PEMBENTUKAN KOPERASI SYARIAH  
DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
DENGAN PENDEKATAN *ANALYTICAL  
NETWORK PROCESS* (ANP)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**RINALDI SYAHPUTRA RAMBE  
NIM. 1540200052**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**STRATEGI PEMBENTUKAN KOPERASI SYARIAH  
DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
DENGAN PENDEKATAN *ANALYTICAL  
NETWORK PROCESS* (ANP)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**RINALDI SYAHPUTRA RAMBE**  
NIM. 1540200052

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**  
2019



**STRATEGI PEMBENTUKAN KOPERASI SYARIAH  
DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
DENGAN PENDEKATAN *ANALYTICAL  
NETWORK PROCESS* (ANP)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**RINALDI SYAHPUTRA RAMBE**  
NIM. 1540200052

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**STRATEGI PEMBENTUKAN KOPERASI SYARIAH  
DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
DENGAN PENDEKATAN *ANALYTICAL  
NETWORK PROCESS* (ANP)**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**RINALDI SYAHPUTRA RAMBE**  
NIM. 1540200052

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si**  
NIP.197808182009011015

**PEMBIMBING II**

**Damri Batubara, S.H.I, M.A.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Dewan Peradilan Agama Padangsidimpuan, Oktober 2019

a.n. **Rinaldi Syahputra Rambe** Kepada Yth:  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rinaldi Syahputra Rambe** yang berjudul "Strategi Pembentukan Koperasi Syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan Pendekatan *Analytical Network Process (ANP)*"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si**  
**NIP.197808182009011015**

**PEMBIMBING II**

**Damri Batubara, S.H.I., M.A.**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rinaldi Syahputra Rambe**  
NIM : 1540200052  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Strategi Pembentukan Koperasi Syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan Pendekatan Analytical Network Process (ANP)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10/ 10/ 2019

Saya yang Menyatakan,



**Rinaldi Syahputra Rambe**  
**NIM. 1540200052**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rinaldi Syahputra Rambe**  
NIM : 1540200052  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Strategi Pembentukan Koperasi Syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan Pendekatan Analytical Network Process (ANP)*.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 November 2019  
Dekan,

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 10 Oktober 2019  
Yang menyatakan,



**Rinaldi Syahputra Rambe**  
NIM. 1540200052



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Rinaldi Syahputra Rambe  
**Nim** : 1540200052  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Strategi Pembentukan Koperasi Syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan Pendekatan *Analytical Network Process (ANP)*

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si  
NIP. 197808182009011015

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 198405122014032002

**Anggota**

Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si  
NIP. 197808182009011015

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 198405122014032002

Nofinawati, MA  
NIP: 198211162011012003

Nurul Izzah, M.Si  
NIP. 199001222018012003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Senin/04 November 2019  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : 80,75 ( B+ )  
**Predikat** : Sangat Memuaskan  
**IPK** : 3,27





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

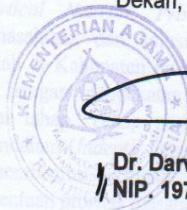
**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMBENTUKAN KOPERASI SYARIAH DI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA DENGAN  
PENDEKATAN ANALYTICAL NETWORK PROCESS**

**NAMA : RINALDI SYAHPUTRA RAMBE  
NIM : 1540200052**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 18 November 2019  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si**  
**// NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

Nama : Rinaldi Syahputra Rambe  
Nim : 1540200052  
Judul : Strategi Pembentukan Koperasi Syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara Dengan Pendekatan *Analytical Network Process* (ANP)

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi kabupaten Padang Lawas Utara yang masih didominasi wilayah pedesaan. Lapangan kerja pada sektor pertanian juga masih mendominasi. Dalam pengembangan pertanian dan usaha lainnya pasti membutuhkan modal. Saat ini, pembiayaan pada sektor pertanian di kabupaten Padang Lawas Utara masih rendah. Oleh karenanya masyarakat membutuhkan lembaga keuangan yang bergerak pada sektor mikro yang membantu pengembangan perekonomian. Salah satu lembaga keuangan yang diyakini mampu untuk membantu perekonomian yaitu koperasi syariah. Koperasi syariah layak menjadi basis ekonomi kerakyatan berbasis lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Namun hingga saat ini koperasi syariah belum ada di kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mencari permasalahan dan solusi pembentukan koperasi syariah, kemudian merumuskan strategi pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan pendekatan *Analytical Network Process* yang digunakan untuk menemukan prioritas permasalahan dan solusi dalam merumuskan strategi pembentukan koperasi syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara. Sumber data pada penelitian kualitatif dengan pendekatan *Analytical Network Process* didapatkan dengan berbagai tahap. Tahap pertama konstruksi model dengan mengadakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) pada pakar dan regulator (pemerintah). Kemudian membentuk jaringan ANP melalui *software super decision* diakhiri dengan penentuan prioritas masalah dan solusi. Hasil penelitian ini menunjukkan lima aspek permasalahan dan solusi yaitu aspek SDM, manajemen, sosialisasi, regulasi dan kultur masyarakat.

**Kata Kunci:** *Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Koperasi Syariah, Analytical Network Process (ANP)*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Strategi Pembentukan Koperasi Syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan Pendekatan *Analytical Network Process* (ANP)”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang amat tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Izinkan peneliti pada kesempatan ini mengucapkan penghormatan yang tinggi dan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,

M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Delima Sari Lubis, SEI, MA., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si, selaku pembimbing I dan bapak Damri Batubara, S.H.I., M.A. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini. Memberi do'a yang tiada lelahnya serta berjuang untuk pendidikan peneliti. Serta kakak tersayang Reviana Rambe dan adik tercinta Bima Rudi Amsyah Rambe yang selalu memberi dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih kepada teman-teman berjuang di UKM HADITS IAIN Padangsidimpuan baik pendiri, generasi pertama, generasi kedua, dan generasi ketiga, Sebagai keluarga pertama di kampus dan banyak membentuk karakter diri peneliti selama kuliah. Terima kasih juga kepada teman-teman keluarga besar IE-1 angkatan 2015 yang setia menemani. Terima kasih kepada Bank Indonesia KPW Sibolga yang memberi bantuan moril dan materil. Terima kasih juga buat teman-teman yang tergabung di Generasi Baru Indonesia Sibolga Komisariat IAIN Padangsidimpuan. Terima kasih juga buat teman-teman dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia dan organisasi lain yang peneliti ikuti seperti IPMI Paluta dan organisasi lainnya.
8. Terima kasih kepada Ibu Moncot Harahap, SH. Kabid Kelembagaan dan Pengawasan dinas ketenagakerjaan koperasi dan UMKM Padang Lawas Utara. terimakasih juga kepada Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., dan Ibu Delima Sari Lubis, SEI, MA. telah bersedia menjadi responden ahli dalam penelitian ini.
9. Terima kasih kepada Meli Sartika Harahap yang selalu memberikan semangat, dukungan moril dan meteril serta doa kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, menjadi amal saleh dan

mendapatkan imbalan yang lebih baik. Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2019

Peneliti,

Rinaldi Syahputra Rambe  
NIM. 1540200052

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif             | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba               | B                  | be                          |
| ت          | Ta               | T                  | te                          |
| ث          | ša               | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim              | J                  | je                          |
| ح          | ħa               | ħ                  | ha(dengan titik di bawah)   |
| خ          | Kha              | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal              | D                  | de                          |
| ذ          | žal              | ž                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra               | R                  | er                          |
| ز          | Zai              | Z                  | zet                         |
| س          | Sin              | S                  | es                          |
| ش          | Syin             | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Sad              | š                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad              | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa               | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za               | z                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain             | ‘                  | Koma terbailk di atas       |
| غ          | Gain             | G                  | ge                          |
| ف          | Fa               | F                  | ef                          |
| ق          | Qaf              | Q                  | ki                          |
| ك          | Kaf              | K                  | ka                          |
| ل          | Lam              | L                  | el                          |
| م          | Mim              | M                  | em                          |
| ن          | Nun              | N                  | en                          |
| و          | Wau              | W                  | we                          |
| ه          | Ha               | H                  | ha                          |
| ء          | Hamzah           | ..’..              | apostrof                    |
| ي          | Ya               | Y                  | ye                          |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| —     | Fathah | A           | A    |
| —     | Kasrah | I           | I    |
| — و   | Dommah | U           | U    |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan | Nama    |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| .....ي          | Fathah dan ya  | Ai       | a dan i |
| و.....          | Fathah dan wau | Au       | a dan u |

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan tanda | Nama                 |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
| .....ا.....ى     | Fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis di atas  |
| .....ى           | Kasrah dan ya           | ī               | i dan garis di bawah |
| .....و           | dommah dan wau          | ū               | u dan garis di atas  |

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.



- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL SAMPUL                      |     |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING             |     |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING               |     |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI |     |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI          |     |
| PENGESAHAN DEKAN                          |     |
| ABSTRAK .....                             | i   |
| KATA PENGANTAR .....                      | ii  |
| PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB-LATIN .....   | iii |
| DAFTAR ISI.....                           | ivi |
| DAFTAR TABEL.....                         | vi  |
| DAFTAR GAMBAR .....                       | xi  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah.....    | 6 |
| C. Batasan istilah .....        | 6 |
| D. Rumusan Masalah.....         | 7 |
| E. Tujuan Penelitian .....      | 7 |
| F. Manfaat Penelitian .....     | 7 |
| G. Sistematika Pembahasan ..... | 8 |

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

|   |    |
|---|----|
| A. Landasan teori .....                               | 11 |
| 1. Strategi .....                                     | 11 |
| a. Pengertian .....                                   | 11 |
| b. Tahapan Strategi .....                             | 12 |
| 2. Lembaga Keuangan Syariah.....                      | 15 |
| a. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah .....          | 15 |
| b. Fungsi Lembaga Keuangan Syariah .....              | 16 |
| c. Syarat Pendirian Lembaga Keuangan .....            | 18 |
| d. Prinsip-prinsip Operasional Lembaga Keuangan ..... | 19 |
| e. Tujuan Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah .....   | 20 |
| 3. Koperasi Syariah .....                             | 21 |
| a. Pengertian Koperasi Syariah .....                  | 21 |
| b. Dasar Hukum .....                                  | 25 |
| c. Landasan Syariah .....                             | 26 |
| d. Tujuan Pengembangan Koperasi .....                 | 28 |
| 4. Pembiayaan .....                                   | 29 |
| a. Pengertian Pembiayaan .....                        | 29 |
| b. Jenis-jenis pembiayaan .....                       | 31 |
| c. Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli.....           | 32 |
| d. Pembiayaan Menurut Prinsip Bagi Hasil .....        | 33 |
| e. Pembiayaan dengan Prinsip Akad Pelengkap .....     | 34 |

|   |    |
|---|----|
| B. Penelitian Terdahulu .....                           | 34 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                        |    |
| A. Lokasi dan waktu Penelitian .....                    | 39 |
| B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....          | 39 |
| C. Subjek Penelitian .....                              | 41 |
| D. Jenis dan Sumber Data.....                           | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                         | 43 |
| F. Teknik Analisis Data.....                            | 44 |
| 1. Konstruksi Model.....                                | 46 |
| 2. Kuantifikasi Model .....                             | 46 |
| 3. Analisis .....                                       | 46 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                          |    |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                | 48 |
| 1. Sejarah Singkat Kabupaten Padang Lawas Utara .....   | 48 |
| 2. Kondisi Geografis Kabupaten Padang Lawas Utara ..... | 49 |
| 3. Topografi Daerah Padang Lawas Utara .....            | 50 |
| 4. Iklim Kabupaten Padang Lawas Utara .....             | 52 |
| B. Pengumpulan dan Pengolahan Data .....                | 53 |
| 1. Kontruksi Model .....                                | 53 |
| 2. Analisis Permasalahan .....                          | 54 |
| 3. Identifikasi Solusi .....                            | 57 |
| 4. Jaringan ANP .....                                   | 58 |
| C. Hasil Penelitian ANP .....                           | 60 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian .....                    | 67 |
| E. Keterbatasan Penelitian .....                        | 68 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                    |    |
| A. Kesimpulan .....                                     | 69 |
| B. Saran .....  | 70 |

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Koperasi di Kabupaten Padang Lawas Utara ..... | 2  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                            | 34 |
| Tabel 3.1 Respinden Ahli / Subjek Penelitian .....              | 41 |
| Tabel 4.1 Kemiringan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara .....  | 51 |
| Tabel 4.2 Kalster dan Node Permasalahan .....                   | 54 |
| Tabel 4.3 Aspek Permasalahan dan Solusi .....                   | 57 |
| Tabel 4.4 Data Hasil Aspek Permasalahan .....                   | 60 |
| Tabel 4.5 Data Hasil Aspek Solusi .....                         | 61 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4.1 Struktur Jaringan ANP ..... | 58 |
| Gambar 4.2 Jaringan ANP .....          | 59 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki topografi wilayah yang masih didominasi wilayah pedesaan. Pertanian menjadi sektor andalan prekonomian kabupaten Padang Lawas Utara dalam menyerap tenaga kerja, sumber devisa dan pengembangan sektor unggulan. Badan Pusat Statistik Padang Lawas Utara merilis menurut lapangan pekerjaan utama ada sebanyak 80.142 jiwa (64,88 %) penduduk berusia 15 tahun keatas yang bekerja pada sektor pertanian (pertanian, kehutanan, perkebunan, perburuan, dan perikanan).<sup>1</sup>

Amir dalam penelitiannya menyebutkan pertanian Indonesia masih menjadi ironi. Letak geografis dan iklim yang cocok untuk pertanian ternyata tidak sesuai dengan kenyataannya. Bahkan hanya sebatas paradoks. Lebih jauh ia menyebutkan paradoks pertanian Indonesia menjadi tiga bagian, pertama paradoks kemiskinan. Petani yang merupakan penghasil bahan pangan justru menjadi mayoritas masyarakat miskin dan rentan miskin. Paradoks kedua, yaitu pertumbuhan, meski sektor pertanian terus mengalami pertumbuhan justru subsektor pangan masih minus, belum mampu menjadi swasembada. Selanjutnya paradoks ekspor dan impor, jika dilihat dari potensi wilayah dan

---

<sup>1</sup><http://padanglawasutarakab.go.id>, diakses pada tanggal 24 juli 2019 pukul 08:45 Wib.



lahan pertanian Indonesia seharusnya menjadi sumber pangan dunia, namun pada kenyataannya mencukupi pangan di negeri sendiri belum mampu.<sup>2</sup>

Dalam pengembangan pertanian tersedianya modal yang cukup sangat penting untuk meningkatkan pendapatan para petani. Permodalan menjadi masalah penting dalam pengembangan pertanian. Ashari dan Saptana menyebutkan modal merupakan unsur penting dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan. Ketiadaan modal dapat membatasi ruang gerak sektor pertanian. Kebutuhan modal akan terus meningkat seiring banyaknya pilihan jenis komoditas dan pola tanam, perkembangan teknologi budidaya, penanganan pasca panen dan pengolahan hasil yang semakin pesat di era teknologi pertanian, pengerahan modal yang intensif baik untuk alat-alat pertanian maupun sarana produksi tidak mungkin dihindari.<sup>3</sup>

Data dari Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UMKM Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan koperasi konvensional juga tidak mampu bertahan, relatif naik turun dari tahun ketahun.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Koperasi di Kabupaten Padang Lawas Utara**

| No. | Jenis Koperasi | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----|----------------|------|------|------|------|------|------|
| 1   | KUD            | 21   | 21   | 21   | 21   | 4    | -    |
| 2   | Pertanian      | 50   | 50   | 50   | 50   | 22   | -    |
| 3   | Peternakan     | 6    | 6    | 6    | 6    | 1    | -    |
| 4   | Simpan Pinjam  | 8    | 11   | 12   | 13   | 10   | 14   |
| 5   | Angkutan       | 2    | 2    | 2    | 2    | 0    | -    |
| 6   | Serba Usaha    | 55   | 59   | 59   | 61   | 61   | -    |

<sup>2</sup>Hidayat Amir, *Sektor Pertanian: Perlu Upaya Akselerasi Pertumbuhan*, peneliti Madya Pada Pusat Pengelolaan Risiko Fiskal, Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, 2014.

<sup>3</sup>Ashari dan Saptana, *Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian* (Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2015), hal. 132.

|               |                     |            |            |            |            |            |            |
|---------------|---------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 7             | Koperasi Pasar      | 1          | 1          | 1          | 1          | 0          | -          |
| 8             | Koperasi Perkebunan | 21         | 21         | 21         | 21         | 8          | -          |
| 9             | Koperasi Karyawan   | 4          | 4          | 4          | 4          | 0          | -          |
| 10            | KPN                 | 4          | 4          | 4          | 5          | 3          | -          |
| 11            | Koperasi Wanita     | 11         | 11         | 14         | 17         | 12         | -          |
| 12            | Koperasi Lain       | 22         | 22         | 24         | 23         | 14         | -          |
| Konsumen      |                     | -          | -          | -          | -          | -          | 76         |
| Produsen      |                     | -          | -          | -          | -          | -          | 49         |
| Jasa          |                     | -          | -          | -          | -          | -          | 7          |
| Pemasaran     |                     | -          | -          | -          | -          | -          | 2          |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>232</b> | <b>239</b> | <b>245</b> | <b>251</b> | <b>150</b> | <b>148</b> |

Dari tabel di atas, disimpulkan bahwa koperasi konvensional memiliki jumlah yang cukup besar. Namun pada perakteknya tentu berbeda dengan koperasi syariah. Masyarakat membutuhkan lembaga keuangan yang benar-benar memberi manfaat bagi pengembangan perekonomian.

Dukungan finansial pada sektor pertanian masih rendah dan dominan pada sistem konvensional dan menggunakan sistem bunga. Rendahnya pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan dalam sektor pertanian akibat dari besarnya risiko pada sektor ini. Penetapan bunga pada lembaga keuangan konvensional tentu menjadi masalah yang serius bagi petani. Jika gagal dalam usaha taninya akan terbelenggu terus menerus dengan sistem riba yang mencekik.

Disamping itu, harga dan produksi yang tidak stabil akan menjadi pertimbangan bagi petani. Bila tidak mampu mengembalikan pinjaman pada waktu yang ditentukan akan mengakibatkan pembengkakan hutang bagi petani. Sistem kredit dengan menggunakan sistem bunga hanya membebankan risiko

kepada peminjam (petani) sementara pemilik dana tetap menghasilkan keuntungan dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan. Disisi lain masyarakat juga membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Akibatnya masyarakat tanpa berpikir panjang mengambil modal dari lembaga konvensional meski memiliki risiko yang tinggi. Keterbatasan modal pada semua sektor usaha tentunya memerlukan gagasannya.

Oleh karena itu, kehadiran lembaga keuangan mikro syariah menjadi penting bagi pembangunan ekonomi berbasis syariah terutama dalam memberikan solusi bagi sektor pertanian dan usaha lainnya. Lembaga keuangan akan menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan sekaligus menjadi penyangga perekonomian Padang Lawas Utara. Koperasi syariah diyakini mampu menjadi solusi masalah permodalan yang fundamental pada sektor pertanian dan usaha lainnya.

Jika dilihat dari peluang dan manfaat koperasi syariah memiliki fungsi yang lebih kompleks bukan hanya berfungsi sebagai penyalur modal tapi juga berfungsi untuk menangani kegiatan sosial dan mendukung keuangan inklusif. Keuangan inklusif artinya melibatkan masyarakat umum dimana semua orang memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan yang berkualitas, biaya yang terjangkau serta dengan cara yang menyenangkan, tidak rumit dan menjunjung tinggi harga diri kehormatan.<sup>4</sup>

Jika dilihat dari potensi yang ada koperasi syariah merupakan lembaga yang keberadaannya sangat dibutuhkan dimasyarakat terutama pada sektor

---

<sup>4</sup>Aam Slamet Rusyidiana dan Arbista Devi, *Mengembangkan Koperasi Syariah di Indonesia: Pendekatan Interpretative Structural Modelling (ISM)* (Economica : Jurnal Ekonomi Islam, Volume 9, Nomor 1, 2018, ISSN 2541-4666), hal. 3.

pertanian dan mikro. Saat ini koperasi syariah belum ada di kabupaten Padang Lawas Utara sehingga perlu untuk merumuskan strategi pembentukannya. Sistem ekonomi Islam yang rahmatan lil'alamin harus diterapkan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Padang Lawas Utara. Islam mengajarkan untuk senantiasa menjalankan segala kehidupan dengan cara yang benar dan totalitas. Baik itu dalam pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.

Lebih jauh Marguiret Robinson menuturkan "*microfinance services can help low-income people reduce risk, improve management, raise productivity, obtain higher returns on investments, increase their incomes, and improve the quality of their lives and those of their dependents*".<sup>5</sup> Pelayanan keuangan mikro dapat membantu orang berpenghasilan rendah mengurangi risiko, meningkatkan manajemen, meningkatkan produktivitas, mendapatkan pengembalian investasi yang lebih tinggi, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka dan tanggungan mereka.

Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian bekerjasama dengan Bank Indonesia Bandung melakukan penelitian tentang potensi pembiayaan syariah untuk sektor pertanian padi dan palawija di Jawa Barat. Hasil penelitiannya menunjukkan pola pembiayaan syariah sangat prospektif untuk diimplementasikan pada sektor pertanian.<sup>6</sup>

Beberapa masalah dan teori yang ada dalam pengembangan pertanian perlu dibentuk lembaga keuangan yang mampu membantu ekonomi

---

<sup>5</sup>Marguiret Robinson, *The Microfinance Revolution: Sustainable Finance for the poor* (Washington DC : The World Bank, 2001), hal. 9.

<sup>6</sup>Yulizar D. Sanrego dan Aam S. Rusydiana, *Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Agro Investasi* (Bogor : Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.2 Mei 2009), hal. 320.

masyarakat. Atas dasar teori dan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti ”Strategi Pembentukan Koperasi Syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara : Pendekatan *Analytical Network Process* (ANP).

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah meneliti strategi pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun yang menjadi masalah utama adalah:

1. Koperasi Syariah di Padang Lawas Utara belum ada
2. Ekonomi masyarakat pedesaan mayoritas menengah kebawah dan cenderung menggunakan pembiayaan sistem konvensional

## **C. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan ambiguitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batasan istilah sebagai berikut.

1. **Strategi** adalah upaya untuk menyusun target (sasaran) program dan proyek untuk tercapainya tujuan-tujuan serta tugas pokok perencanaan<sup>7</sup>
2. **Pembentukan** adalah cara atau proses pendirian<sup>8</sup>
3. **Koperasi Syariah** adalah salah satu badan usaha bersama yang dimiliki oleh sekelompok orang yang dioperasikan berdasarkan prinsip-prinsip kerjasama berdasarkan syariat Islam<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Veithzal Rivai dan Andria Permata veithzal, *islamic Financial Management* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 239.

<sup>8</sup>*Kamus besar bahasa indonesia* (kbbi).

4. **Pembiayaan** adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dan pihak lain.<sup>10</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah-masalah yang peneliti temukan dan rumuskan:

1. Apa yang menjadi masalah pembentukan koperasi syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana strategi pembentukan koperasi syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apa yang menjadi masalah pembentukan koperasi syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana Strategi Pembentukan koperasi syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

---

<sup>9</sup>Abdulah Safe'i, "Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan" *jurnal Media Syari'ah*, Vol. 14, No. 1, 2012, hal. 45.

<sup>10</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata veithzal, *Op.Cit*, hal. 3.

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam memberdayakan dan mengembangkan pertanian dan usaha lainnya dengan lembaga keuangan syariah (koperasi syariah).

## 2. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan untuk memperluas pemahaman dan wawasan mahasiswa/i terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan. Juga sebagai dasar penelitian kedepan.

## 3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai lembaga keuangan syariah dan strategi pembentukannya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut: Bab I pendahuluan, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengarahkan pada masalah dan juga menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan masalah yaitu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan.

Rumusan masalah yaitu memuat penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan yang bersifat umum dan khusus. Rumusan masalah

yang bersifat umum dirinci menjadi beberapa rumusan masalah yang bersifat khusus agar arah penelitian lebih jelas dan lebih fokus.

Tujuan penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dibuat dan berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian yaitu menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Serta sistematika pembahasan yaitu susunan sistematis yang dibuat oleh penulis agar memudahkan penulis dalam menyusun kerangka penelitian.

Bab II landasan teori, di dalamnya memuat tentang kerangka teori yaitu memuat pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III metode penelitian, di dalamnya memuat ruang lingkup penelitian yaitu memuat tentang lokasi dan waktu penelitian. Jenis penelitian yaitu penelitian yang hendak dilakukan bersifat kuantitatif atau kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu disesuaikan dengan bentuk dan sumber data serta jenis pendekatan penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian yaitu memuat tentang penjabaran dari data yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis penelitian yaitu memuat tentang hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti.



Bab V penutup, di dalamnya memuat tentang kesimpulan yaitu memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Kemudian saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Strategi**

###### **a. Pengertian Strategi**

Istilah strategi pada dasarnya adalah istilah yang sering digunakan pada saat membicarakan upaya dalam pencapaian suatu tujuan.<sup>1</sup> Strategi adalah upaya untuk menyusun target (sasaran) program dan proyek untuk tercapainya tujuan-tujuan serta tugas pokok perencanaan.<sup>2</sup> Proses manajemen strategi dibagi menjadi tiga, pertama perumusan strategi, kedua penerapan strategi dan ketiga penilaian strategi.<sup>3</sup> Perumusan strategi membahas pengembangan visi dan misi, peluang dan ancaman baik eksternal maupun internal. Penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Penerapan strategi adalah mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan, membuat kebijakan, serta pengalokasian sumber daya agar strategi-strategi yang telah dirumuskan bisa dijalankan. Penerapan strategi juga sering dikatakan menjadi tahap aksi dari tujuan yang ingin dicapai, dengan bahasa lain strategi yang telah dirumuskan jika tidak diterapkan tidak ada gunanya.

---

<sup>1</sup>Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen perubahan dalam Meningkatkan Disiplin Perguruan Tinggi* ( Medan : Jurnal EduTech Vol. 3 No 1 Maret 2017), hal. 118.

<sup>2</sup>Veithzal Rivai dan Andria Permata veithzal, *islamic Financial Management* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 239.

<sup>3</sup>Fred R. David, *Manajemen Strategis* ( Jakarta : Salemba Empat, 2009), hal. 6.

Penilaian strategi menjadi tahap akhir, penilaian atau hasil evaluasi strategi adalah cara untuk untuk memperoleh informasi. Semua strategi bisa dimodifikasi dimasa yang akan datang seiring dengan perubahan internal dan eksternal. Fungsi strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang.

Chandler menyebutkan bahwa strategi adalah suatu penetapan dari tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi dan menggunakan serangkaian tindakan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>4</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat difahami bahwa strategi adalah seni atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

## **b. Tahapan Strategi**

Strategi juga melalui berbagai tahapan dalam prosesnya, secara garis besar strategi melalui tiga tahapan, yaitu :<sup>5</sup>

### 1) Perumusan Strategi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap

---

<sup>4</sup>J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Oragnisasi Publik atau Non Profit* (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 88.

<sup>5</sup>Fred R. David, *Op.Cit*, hal. 6-7.

untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

## 2) Penerapan Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat, dan anggota organisasi. Tanpa adanya komitmen dan kerja sama dalam melaksanakan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang akan ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

Singkatnya penerapan strategi merupakan pusat dari strategi itu sendiri. Tujuan yang tercapai akan sesuai dengan penerapan yang dilakukan baik oleh manajer dan semua yang terlibat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Penerapan strategi harus maksimal dilakukan agar tercapai sasaran yang diinginkan.

## 3) Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari strategi ini adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi

menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Ada tiga macam kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi, yakni :

- a. Meninjau faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang ada akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang di antaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.
- b. Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi.
- c. Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada ditinggalkan atau harus merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.

## 2. Lembaga Keuangan Syariah

### a. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan keuangan. Kegiatan usaha lembaga kegiatan dapat dapat berupa penghimpunan dana dengan menawarkan dan menyalurkan dana dengan berbagai skema.<sup>6</sup> Berdasarkan sistem operasinya lembaga keuangan terbagi menjadi lembaga keuangan syariah dan konvensional.

Lembaga Keuangan didefinisikan Ledgerwood sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan.<sup>7</sup> Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) terdiri dari dua kelompok lembaga, yakni lembaga keuangan berbentuk bank dan lembaga keuangan berbentuk bukan bank. Lembaga keuangan yang berbentuk bank mencakup Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Sedangkan lembaga keuangan yang bukan berbentuk bank adalah Unit Usaha Syari'ah (UUS) dan Bait al Maal wa al Tamwil (BMT).<sup>8</sup>

LKM di Indonesia dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu LKM yang sifatnya formal dan Informal. LKM formal atau dalam bentuk Bank terdiri dari BKD, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan BRI Unit,

---

<sup>6</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta : Predanamedia Group, 2009), hal. 29.

<sup>7</sup>Joana Ledgerwood, *microfinance Handbook An Institutional and Financial Perspective* (Washington DC: The World Bank, 1999), hal. 65.

<sup>8</sup>Hadin Nuryadin, *BMT dan Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 159-160.

sementara LKM formal non Bank mencakup Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) dan Koperasi (KSP & KUD). LKM informal terdiri dari berbagai kelompok dan lembaga swadaya masyarakat (KSM & LSM), *Baitul Maal wat Tanwil* (BMT), Lembaga Ekonomi Produktif Masyarakat Mandiri (LEPM), Unit Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP), dan bentuk kelompok lainnya. LKM informal lebih mengena kepada pelaku UMK karena sifatnya yang fleksibel dibandingkan dengan LKM formal.<sup>9</sup>

#### **b. Fungsi Lembaga Keuangan Syariah**

Fungsi lembaga keuangan syariah bisa ditinjau dari beberapa aspek yaitu, dari sisi jasa-jasa penyedia financial, kedudukannya dalam sistem perbankan, sistem financial dan sistem moneter.<sup>10</sup>

1. Fungsi lembaga keuangan dapat dilihat dari sisi jasa-jasa penyedia financial antara lain:

##### a) Fungsi Tabungan

Sistem pasar lembaga keuangan menyediakan instrument untuk tabungan bagi masyarakat yang melebihi kelebihan dana setelah pemenuhan kebutuhan dasar (konsumsi).

##### b) Fungsi Penyimpanan Kekayaan

Instrument keuangan yang diperjual belikan dalam pasar uang dan pasar modal menyediakan suatu cara untuk menyimpan kekayaan, yaitu

---

<sup>9</sup>Darwanto, *Strategi Penguatan Microfinance Berbasis Ekonomi Kelembagaan* (Semarang : Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, vol. 8, No 2. Desember 2014), hal. 505.

<sup>10</sup>Andri Soemitra, *Op,Cit*, hal. 35.

dengan cara menahan nilai asset yang dimiliki disamping menerima pendapatan dalam jumlah tertentu.

- c) Fungsi transmudasi kekayaan dimana lembaga keuangan memiliki aset dalam bentuk-bentuk janji pemberian imbalan kepada pemilik dana.
  - d) Fungsi Liquiditas Berkaitan dengan kemampuan memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan.
  - e) Fungsi pembiayaan atau kredit
  - f) Fungsi pembayaran, sistem keuangan menyediakan mekanisme pembayaran atas transaksi barang dan jasa-jasa.
  - g) Fungsi diversifikasi risik
  - h) Fungsi manajemen porfolio
  - i) Fungsi kebijakan
2. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem perbankan
  3. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari kedudukan lembaga keuangan dalam sistem moneter. Lembaga keuangan ditinjau dari kedudukan lembaga keuangan dalam sistem moneter berfungsi menciptakan uang.
  4. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari kedudukan lembaga keuangan dalam sistem financial. Jika ditinjau dari kedudukan financial berfungsi sebagai jaringan terintegrasi dari seluruh lembaga keuangan yang ada dalam sistem ekonomi.



### c. Syarat Pendirian Lembaga Keuangan

Dalam pendirian lembaga keuangan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Adapun syarat pendirian lembaga keuangan antara lain:<sup>11</sup>

1. Aspek legal meliputi
  - a. Kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah
  - b. Persetujuan rapat umum pemegang saham
  - c. Identitas pengurus
2. Aspek Operasional Meliputi
  - a. *Business plan*
  - b. Hasil analisis peluang pasar dan potensi ekonomi
  - c. Rencana kegiatan usaha
  - d. Rencana kebutuhan pegawai
  - e. Proyeksi arus kas bulanan selama 12 bulan
  - f. Proyeksi perhitungan neraca perhitungan laba/rugi
  - g. Manual operasional
  - h. Manual produk
  - i. Cadangan teknis
  - j. Sumber daya masyarakat yang dilengkapi sertifikat training serta dari lembaga ahli keuangan syariah.
3. Aspek syariah
  - a. Penetapan dewan-dewan pengawas syariah

---

<sup>11</sup> *Ibid*

#### 4. Prinsip-Prinsip Operasional Lembaga Keuangan Syariah

Prinsip operasional lembaga keuangan syariah yakni berdasarkan prinsip syariah, yaitu kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur seperti yang dibawah ini meliputi:<sup>12</sup>

- a) Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*), antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadh*l), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mensyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu, (*nasi'ah*). Transaksi harus sesuai dengan aturan syariah.
- b) *Maisyir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Dalam konsep ekonomi syariah transaksi yang bersifat maisyir itu haram.
- c) *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaanya, atau tidak diserahkan pada saat transaksi dilakukan, kecuali diatur lain dalam syariah.
- d) Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam Syariah. haram diakibatkan banyak hal misalnya barang yang diperjualbelikan jatnya haram atau cara memperolehnya tidak sesuai syariat.
- e) *Dzalim*, yaitu transaksi yang tidak adil bagi pihak lainnya, mengambil atau tidak memberikan sesuatu yang telah menjadi hak orang lain.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal, 36.

## 5. Tujuan Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah

Adapun tujuan berdirinya lembaga keuangan syariah yaitu:<sup>13</sup>

- a) Mengembangkan lembaga keuangan syariah (bank dan non syariah) yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, serta mampu meningkatkan partisipasi masyarakat banyak sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga-lembaga keuangan syariah ke daerah-daerah terpencil.
- b) Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat bangsa Indonesia, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional yang antar lain melalui:
  1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha
  2. Meningkatkan kesempatan kerja
  3. Meningkatkan penghasilan masyarakat
- c) Meningkatkan peran masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi keuangan yang selama ini masih banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank atau lembaga keuangan.

---

<sup>13</sup>Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia,2012), hal. 16.

### 3. Koperasi Syariah

#### a. Pengertian Koperasi Syariah

Koperasi syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam menjalankan dua aktivitas besar tersebut, koperasi harus menjalankan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, utamanya adalah kaidah transaksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana menurut Islam serta tidak bertentangan dengan tujuan koperasi. Koperasi syariah sering juga disebut badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang prinsipnya berdasarkan prinsip syariah.<sup>14</sup>

Seperti yang terdapat dalam pasal 3 UU RI Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Koperasi syariah sebagai lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah sesuai dengan Qur'an, walaupun dalam Al-Qur'an tidak menyebut konsep lembaga keuangan secara langsung. Namun, Al-qur'an memberikan aturan dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan bagi pembentukan organisasi ekonomi modern. Al-quran juga menjelaskan

---

<sup>14</sup>Triani Sofiani, *Kontruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Hukum Koperasi Nasional* (Pekalongan : Jurnal Hukum Islam, Vol. 12 Desember 2014), hal. 136.

konsep pencatatan (akuntansi dalam istilah ekonomi modern), secara jelas telah diatur dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah memberikan pengertian bahwa Koperasi Simpan Pinjam Syariah atau koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).<sup>15</sup>

Koperasi syariah yang ada di Indonesia dapat digolongkan dalam KJKS, mempunyai payung hukum yang legal dalam kegiatan operasionalnya. Keluarnya Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/kep/IV/KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah merupakan realisasi yang tumbuh subur dalam masyarakat ekonomi Indonesia terutama dalam lingkungan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Kenyataan itu membuktikan bahwa sistem ekonomi syariah dapat diterima dan diterapkan dalam masyarakat Indonesia. Mempunyai nilai positif membangun masyarakat Indonesia dalam kegiatan ekonomi. Indonesia yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam adalah lahan subur untuk berkembangnya ekonomi syariah. Semakin tinggi kualitas

---

<sup>15</sup> Keputusan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004. Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

kemampuan seseorang dan integritas agamanya akan semakin tertarik untuk menerapkan sistem ekonomi syariah dari pada yang lain.

Praktek usaha Koperasi yang dikelola secara syariah telah tumbuh dan berkembang di masyarakat dan mengambil bagian penting dalam memberdayakan ekonomi rakyat. Hal inilah yang mendorong Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah untuk menerbitkan Surat Keputusan Nomor 91/kep/MKUKM/IX/2004.

Berdasarkan ketentuan yang disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah) tidak bertentangan dengan Al-quran dan Sunnah.<sup>16</sup> Dari segi usahanya, koperasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu Koperasi yang berusaha tunggal (*single purpose*) yaitu koperasi yang hanya menjalankan satu bidang usaha, seperti koperasi yang hanya berusaha dalam bidang konsumsi, bidang kredit atau bidang produksi. Koperasi serba usaha (*multi purpose*) yaitu koperasi yang berusaha dalam berbagai (banyak) bidang, seperti koperasi yang melakukan pembelian dan penjualan.<sup>17</sup>

Koperasi merupakan *syirkah* baru yang banyak sekali manfaatnya, yaitu memberi keuntungan kepada para anggota, memberi lapangan kerja bagi karyawannya, memberi bantuan keuangan dari sebagian hasil

---

<sup>16</sup>Testru Hendra, *Pembangunan Ekonomi Islam dengan Pengembangan Koperasi Syariah* (IAIN Imam Bonjol Padang, Jurnal Maqdis (Kajian Ekonomi Islam), Vol. 1, No 1. Januari-Juni 2016), hal. 114.

<sup>17</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* ( Jakarta: Rajawali Press, 2010 ), hal. 291.

koperasi untuk membangun rumah ibadah serta dana sosial. Konsep koperasi syariah jelas tidak mengandung unsur kezaliman. Pengelolaannya secara terbuka (*open management*) dan membagi keuntungan atau kerugian kepada anggota sesuai ketentuan yang berlaku yang telah diketahui oleh seluruh anggota pemegang saham.

Koperasi (*syirkah ta'uwuniyah*) dalam Islam adalah menggunakan akad *syirkah* yakni suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *profit sharing* menurut perjanjian. Syarat sah *syirkah* ialah keuntungan setiap tahun dengan persentase tetap kepada salah satu pihak dari *syirkah* tersebut.

Koperasi syari'ah memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran syariat sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) *Shiddiq*, selalu mengedepankan kejujuran dalam perilaku usahanya
- 2) *Istoqomah*, memiliki loyalitas untuk mengembangkan ekonomi masyarakat serta menjunjung tinggi aturan syariat
- 3) *Tabligh*, mencerminkan transparansi, kontrol, edukatif bertanggungjawab dan komunikatif
- 4) Amanah, mencerminkan kepercayaan yang tinggi
- 5) *Fathanah*, mencerminkan etos kerja yang tinggi, profesional, kompeten, kreatif dan inovatif.

---

<sup>18</sup> Testru Hendra, *Op,Cit*, hal. 114.

- 6) *Ri'ayah*, mencerminkan rasa sosial yang tinggi, peduli dan mengerti kondisi ekonomi masyarakat
- 7) *Mas'uliyah*, mencerminkan tanggungjawab yang tinggi dalam kegiatannya.
- 8) Menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja.

#### **b. Dasar Hukum**

Prinsip Koperasi berdasarkan UU No. 17 Th. 2012, Prinsip Koperasi berdasarkan UU No. 17 Th. 2012, yaitu: modal terdiri dari simpanan pokok dan Surat Modal Koperasi (SMK). Lebih detail tentang ketentuan pengaturan koperasi syariah diatur dengan Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 91 Tahun 2004 (Kepmen No. 91 /KEP /M.KUKM /IX /2004), dalam ketentuan ini koperasi syariah disebut sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa koperasi syariah legal beroperasi diwilayah Republik Indonesia. Badan hukum koperasi syariah yang izin operasionalnya dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Usaha Menengah atau departemen yang sama di masing-masing wilayah kerjanya. Selain harus sesuai dengan Kepmen No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 ini, koperasi syariah (KJKS) harus juga



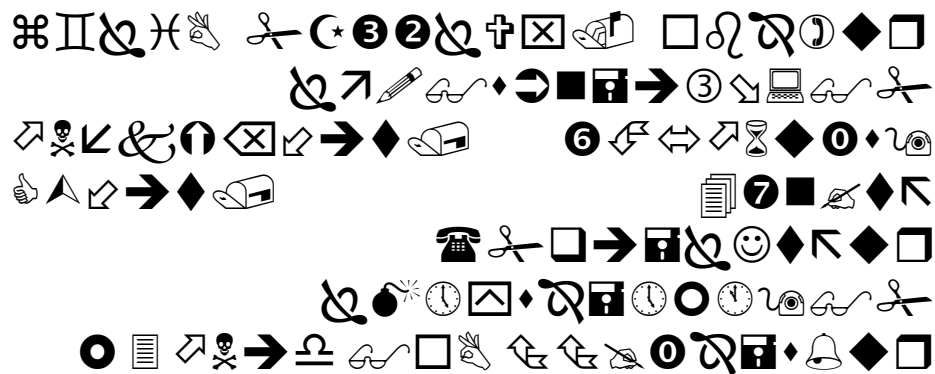
tunduk dengan koperasi yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.

**c. Landasan Syariah**

Koperasi syariah sama dengan berserikat (syirkah) dimana anggota bekerja sama untuk tujuan tertentu yang di bolehkan oleh syariah. Landasan hukum yang dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan syirkah sebagai berikut :

1) Al-Quran

Dalam Islam misi yang diemban koperasi yaitu kebersamaan merupakan salah satu di antara nilai penting yang dapat menumbuhkan sikap tenggang rasa dan persaudaraan diantara sesama. Karena itu koperasi dalam ayat Al Qur'an mendapat Justifikasi dengan legitimasi normatif teologis.<sup>19</sup> Syaikh Saleh bin Fuzan mengatakan boleh berserikat dalam perdagangan dan semisalnya berdasarkan Al-quran dan sunnah.<sup>20</sup>

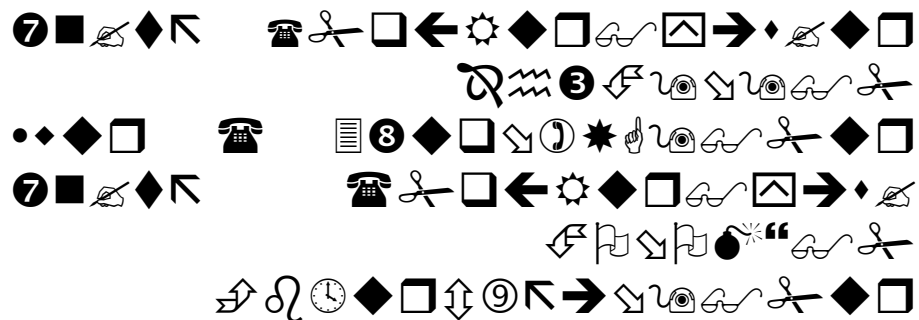


Artinya :

<sup>19</sup> Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syari'ah* (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 94.  
<sup>20</sup> Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *mulakhhos Fiqhi Jilid 2, terj.* ( Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir, 2013), hal. 195.

*“dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini”.*(Qs. Shaad: 24).<sup>21</sup>

Bersyarikah itu boleh, yang tidak boleh adalah melampaui batas satu sama lain (berbuat zholim) terhadap sesama rekan yang bersyarikah. Syirkah juga di anjurkan jika dalam hal tolong menolong dalam kebaikan.



Artinya :

*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (Qs. Al-Maidah : 2)*<sup>22</sup>

Semua orang berhak dan boleh saling membantu dalam kebaikan  
Tidak ada batasan yang membatasi setiap perserikatan selagi itu baik semata-mata untuk kebaikan.

## 2) As-sunnah

Dalil sunnah yang memperbolehkannya bersyarikah adalah sabda Nabi Muhammad SAW.

أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*.

Artinya :

*Aku (Allah) adalah pihak ketiga dari orang yang berserikat selama salah satu dari keduanya tidak mengkhianati rekannya. Namun, jika ia mengkhianatinya, maka aku tinggal mereka berdua. ( HR. Abu Daud).<sup>23</sup>*

Hadits di atas adalah dalil tentang dibolehkannya berserikat dan tidak boleh ada khianat. Berserikat juga dianjurkan sebab berserikat adalah sifat tolong menolong.

وَ اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ مُدْأَعِبٍ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya :

*“Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya” (HR. Muslim 2699).<sup>24</sup>*

Dalam berserikat hendaklah barang atau harta yang diserikatkan halal dan harus terhindar dari harta-harta yang haram.

#### **d. Tujuan Pengembangan Koperasi Syariah**

Sesuai dengan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bab II Pasal 2, tujuan pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah/Unit Jasa Keuangan Syariah:

- 1) Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi melalui sistem syariah.

---

<sup>23</sup>Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *terjemah lengkap Bulughul Maram, terj. Abd. Rosyad siddiq*, cetakan ke 7 (Jakarta: Akbar Media, 2012). hal. 234.

<sup>24</sup>Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *Op,Cit.* hal. 196.

- 2) Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah khususnya dan ekonomi Indonesia pada umumnya
- 3) Meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

#### 4. Pembiayaan

##### a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>25</sup> Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan atau piutang yang dapat dipersamakan dengan itu.<sup>26</sup>

Menurut Undang-Undang (UU) No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembiayaan syari'ah adalah penyediaan dana atau tagihan yang merupakan hasil persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain di mana nantinya pihak lain wajib mengembalikan pinjaman tersebut

---

<sup>25</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari teori ke praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 195.

<sup>26</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses tanggal 20 Oktober 2019, Pukul 06:16.

dalam jangka waktu tertentu dengan memberikan imbalan atau bagi hasil.<sup>27</sup>

Keputusan Menteri Keuangan (Menkeu) No. 1251/KMK.013/1988 dalam lingkup pembiayaan konsumen dijelaskan bahwa yang dimaksud pembiayaan adalah pembiayaan yang diberikan kepada konsumen untuk melakukan pembelian barang yang pembayarannya dilakukan secara berkala atau angsuran.<sup>28</sup>

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992, yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian penyediaan dana bagi masyarakat untuk digunakan dengan pengembalian dalam jangka waktu tertentu melalui angsuran bagi hasil. Sebagai upaya memperoleh pendapatan maksimal, aktivitas pembiayaan koperasi syariah juga menganut asas syariah, yakni dapat berupa bagi hasil, keuntungan maupun jasa manajemen. Upaya ini harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan likuiditas dapat

---

<sup>27</sup>Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah: Obligasi, Pasar Modal, Reksadana, Finance, dan Pegadaian* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 85.

<sup>28</sup>Munir Fuady, *Hukum Tentang Pembiayaan Dalam Teori dan Praktek (Leasing, Factoring, Modal Ventura, Pembiayaan Konsumen, Kartu Kredit)* (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1995), hal. 205.

terjamin dan tidak banyak dana yang sia-sia. Kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dinilai berdasarkan:

1. Prospek usaha
2. Kinerja (*performance*) nasabah
3. Kemampuan membayar

Istilah pembiayaan secara umum sering disebut dengan kredit. Dalam sehari-hari kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit berbentuk barang atau berbentuk uang. Baik kredit berbentuk barang atau berbentuk uang dalam hal pembayarannya adalah dengan menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu.<sup>29</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan atau penyaluran dana kepada pihak-pihak yang kekurangan dana (peminjam) dan wajib bagi peminjam untuk mengembalikan dana tersebut dalam waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

#### **b. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:<sup>30</sup>

- Pembiayaan *produktif*, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk

---

<sup>29</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 72.

<sup>30</sup>Muhammas Syafi'i Antonio, *Op.Cit*, hal. 160.

peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun *investasi*.

- Pembiayaan *konsumtif*, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Jenis-jenis pembiayaan menurut beberapa aspek diantaranya adalah:

a. Pembiayaan Menurut Tujuan

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- 2) Pembiayaan *investasi*, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang *konsumtif*.

b. Pembiayaan menurut jangka waktu

- 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun
- 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun

**c. Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli<sup>31</sup>**

- 1) Pembiayaan *Murabahah*

---

<sup>31</sup>Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta:Sinar Grafika, 2008), hal. 31.

Pembiayaan *Murabahah* adalah transaksi jual beli, yaitu pihak Lembaga Keuangan Syari'ah bertindak sebagai penjual dan mitra usaha sebagai pembeli, dengan harga jual dari lembaga keuangan syari'ah adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan dalam persentase tertentu bagi lembaga keuangan syari'ah sesuai dengan kesepakatan

#### 2) Pembiayaan *Salam*

Pembiayaan *Salam* adalah transaksi jual beli dan barang yang diperjualbelikan akan diserahkan dalam waktu yang akan datang, tetapi pembayaran kepada mitra usaha dilakukan secara tunai. Syarat utama adalah barang atau hasil produksi yang akan diserahkan kemudian tersebut dapat ditentukan spesifikasinya secara jelas, seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya.

#### 3) Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan ini menyerupai pembiayaan *Salam*, namun pembayarannya secara termin atau beberapa kali dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.

#### 4) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Pembiayaan prinsip sewa adalah pembiayaan yang objeknya dapat berupa manfaat/jasa

### **d. Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil**

#### 1) Pembiayaan *Musyarakah*



Pembiayaan *Musyarakah* adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan syari'ah untuk membiayai suatu proyek bersama antara nasabah dengan bank.

2) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan syari'ah untuk membiayai 100% kebutuhan dana dari suatu proyek/usaha. Sementara nasabah sebagai mitra usaha yang dengan keahlian dimilikinya akan menjalankan proyek/usaha tersebut.

**e. Pembiayaan dengan Prinsip Akad Pelengkap**

1) *Hiwalah*

Hiwalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

2) Gadai

Gadai adalah seseorang yang meminjam harta orang lain dengan memberikan sesuatu barang miliknya yang mempunyai nilai ekonomi.

3) *Kafalah* (Bank Garansi)

*Kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggungjawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggungjawab orang lain sebagai penjamin.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| 12 | Nama Peneliti dan Tahun  | Judul   | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|--|---|---|--|
| 1. | Arif Pujiyono Dan Hari Susanta Nugraha (2016). Jurnal Unisbank Semarang. Penelitian Hibah bersaing oleh direktorat riset dan pengembangan kementerian riset teknologi dan pendidikan tinggi. | Strategi Pembentukan Koperasi Pertanian Syariah di Jawa Tengah: Pendekatan Analytical Network Process   | Penelitian Kualitatif dengan pendekatan ANP                               | Strategi pembentukan koperasi pertanian syariah di Jawa Tengah dapat dicapai dengan membenahi sistem manajemen yang ada dalam lembaga koperasi pertanian syariah.  |
| 2. | Dian Rahmalia (2017). Tesis Universitas Lampung tahun 2017.  | Strategi Pengembangan Pembiayaan Agribisnis Pada Koperasi Simpan Pinjam Pola Syariah dan Pola Konvensional Di Kabupaten Lampung Tengah Melalui Pendekatan ANP | Penelitian Kualitatif Kuantitatif dengan pendekatan ANP dan Analisis SWOT | Rumusan strategi pengembangan pembiayaan agribisnis pada koperasi simpan pinjam pola syariah dan pola konvensional di Kabupaten Lampung Tengah yaitu : pembinaan kepada anggota, (dengan skim jatuh tempo), (koordinasi dengan pemerintah dalam hal pelatihan dan akses permodalan). |
| 3. | Asep Najmudin (2016). Jurnal Mimbar Agribisnis, ISSN 2460-4321, volume 1 nomor 3 tahun 2016.   | Sistem Keuangan Pedesaan Dan Pertanian (Melalui Peran Lembaga Keuangan Mikro)   | Penelitian Kuantitatif  | Telaah atas Sistem Keuangan Pedesaan dan Pertanian melalui Peran Lembaga Keuangan Mikro Menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah adalah alternative pengembangan ekonomi pedesaan.  |

|    |   |  |   |   |
|----|---|--|---|---|
| 4. | Ashari dan Saptana, Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 23 No. 2, Desember 2005.                     | Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian  | Penelitian Kualitatif dengan Analisis Deskriptif                    | Pengembangan lembaga pembiayaan syariah sebagai lembaga alternatif dalam pembiayaan sektor pertanian merupakan pilihan yang strategis, karena secara konseptual relevan dengan usaha sektor pertanian. Tiga penciri dari pembiayaan berbasis syariah adalah: (1) bebas bunga, (2) berprinsip bagi hasil dan risiko, dan (3) perhitungan bagi hasil dilakukan setelah periode transaksi. |
| 5. | Susni Widjajani dan Siti Nur Hidayati, (2014). Jurnal Maksipreneur, Vol. IV, No. 1, 2014.                     | Membangun Koperasi Pertanian berbasis Anggota Di Era Globalisasi   | Penelitian Kualitatif Deskriptif                                    | Pengembangan koperasi pertanian merupakan langkah panjang yang membutuhkan proses penyadaran dan pembelajaran yang terus menerus. Dari semua usaha yang perlu dilakukan dalam mengembangkan koperasi berbasis pada anggota, kesadaran anggota dan masyarakat akan menjadi faktor paling menentukan.   |
| 6. | Tegar Wishnu Junanda (2018). Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. | Analisis Masalah Rendahnya Pembiayaan Pertanian Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kabupaten Bogor Dan Alternatif Solusinya | Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Analytical Network Process. | Masalah yang memengaruhi rendahnya pembiayaan syariah pada sektor pertanian oleh BPRS di Kabupaten Bogor terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal perbankan dan faktor masalah eksternal perbankan.  |

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini, yaitu:

1. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Pujiyono dan Hari Susanta Nugraha (2016) terletak pada metode dan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan oleh Arif Pujiyono dan Hari Susanta Nugraha (2016) dengan pendekatan *Analytical Network Process*. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan pembahasan yang lebih spesifik tentang pertanian. Penelitian yang dilakukan Arif Pujiyono dan Hari Susanta Nugraha (2016) tempatnya di Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmalia (2017) adalah metode dan topik yang dibahas. Penelitian yang dilakukan Dian Rahmalia dengan menggunakan metode *Analytical Network Process* dengan masalah koperasi syariah. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmalia dengan penelitian ini adalah tempat dan ruang lingkup masalah yang dibahas.
3. Persamaan penelitian yang dilakukan Asep Najmudin dengan penelitian ini adalah topik yang dibahas. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Najmudin mengenai lembaga keuangan syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan tempat penelitian.
4. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Saptana adalah topik yang dibahas. Ashari dan Saptana membahas mengenai masalah lembaga

keuangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ashari dan saptana dengan penelitian ini adalah metode dan tempat penelitian.

5. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susi Widjajani dan Siti Nur Hidayati dengan penelitian ini adalah permasalahan yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Widjajani dan Siti Nur Hidayati membahas mengenai pembentukan koperasi. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan Susi Widjajani menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan *Analytical Network Process*.
6. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tegar Wishnu Junanda dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan topik yang dibahas. Tegar Wishnu Junanda membahas tentang lembaga keuangan dengan pendekatan *Analytical Network Process*. Sedangkan perbedaannya adalah tempat dan topik yang dibahas spesifik tentang pertanian.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan argumentasi bahwa pemilihan lokasi tersebut memenuhi persyaratan sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data, informasi dan dokumen yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan selesai.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Analytical Network Process* untuk menjawab permasalahan bagaimana strategi pembentukan koperasi syariah di Padang Lawas Utara. Dalam ANP (*Analytic Network Process*) diperlukan klasifikasi aspek yang berkaitan dengan strategi pembentukan dan pengelolaan koperasi syariah.

Cara mendapatkan data terkait dengan aspek maka diperlukan wawancara mendalam *Indept Interview* dan *Focus Group Discussion* (FGD)<sup>1</sup> dengan Kabid Kelembagaan Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM Padang Lawas Utara sebagai tokoh kunci (*key person*) dari pemerintah (regulator). Kemudian dari akademik (ahli), bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Delima Sari Lubis, MA. Kaprodi ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

---

<sup>1</sup>Arif Pujiyono dan Hari Susanta Nugraha, *Strategi Pembentukan Koperasi Pertanian Syariah di Jawa Tengah: Pendekatan Analytical Network Process*, jurnal ISBN 978-979-3649-96-2 (Semarang : Unisbank, 2016). hal. 587.

*Analytic Network Process* (ANP) juga merupakan teori matematis yang mampu menganalisa pengaruh dengan pendekatan asumsi-asumsi untuk menyelesaikan bentuk permasalahan pembentukan koperasi syariah. Metode ini digunakan dalam bentuk penyelesaian dengan pertimbangan atas penyesuaian kompleksitas dengan mengurai permasalahan pembentukan koperasi syariah. selanjutnya mengukur skala prioritas yang menghasilkan pengaruh prioritas terbesar untuk membentuk koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara.

Kelebihan dari ANP dari metode lain adalah kemampuan untuk membantu para pengambil keputusan dalam melakukan pengukuran dan faktor-faktor dalam hirarki atau jaringan. Banyak kelebihan dari metode yang baru diperkenalkan oleh Thomas L. Saaty ini diantaranya adalah kesederhanaan konsep yang ditawarkan.<sup>2</sup>

Pemilihan responden pada penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan pemahaman responden tersebut terhadap permasalahan dalam pembentukan koperasi syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara. Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang, dengan pertimbangan bahwa responden yang dipilih kompeten dalam memahami masalah pembentukan koperasi syariah.

Dalam analisis ANP jumlah sampel/ responden tidak digunakan sebagai patokan validitas. Syarat responden yang valid dalam ANP adalah

---

<sup>2</sup>Ramdani & Tanjung, *Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Al-Infaq*: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 5 No. 2, September 2014 . Program Studi Ekonomi Syari'ah FAI-UIKA Bogor, hal. 191.

orang-orang yang ahli di bidangnya. Oleh karena itu, responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah para pakar/peneliti ekonomi Islam dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan.

### C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah para pakar/peneliti ekonomi Islam dan para praktisi/profesional (ahli) dalam masalah lembaga keuangan syariah serta pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Pakar yang telah ditetapkan pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan secara keilmuan dalam lembaga keuangan syariah.

Adapun responden atau subjek penelitian ini terdiri dari dua orang akademisi dan satu orang dari pihak pemerintah sebagai pembentuk regulasi, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Responden Ahli / Subjek Penelitian**

| <b>Akademisi</b>              | <b>Jabatan</b>  |
|-------------------------------|---|
| Dr. Darwis Harahap, M.Si.     | Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan                       |
| Delima Sari Lubis, M.A.       | Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan |
| <b>Pemerintah (Regulator)</b> | <b>Jabatan</b>  |
| Moncot Harahap, SH.           | Kabid Kelembagaan dan Pengawasan Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UMKM Kabupaten Padang Lawas Utara     |



#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan mengadakan FGD, wawancara, *interview* kepada Kabid Kelembagaan dan Pengawasan Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UMKM Kabupaten Padang Lawas Utara juga kepada Akademisi yang ditetapkan sebagai responden ahli. Selanjutnya pembentukan kuesioner ANP yang ditanyakan kembali kepada para responden.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ANP lebih terfokus pada teori yang dipertanyakan kepada ahli dan pengambil kebijakan. Pengolahan data akan memperoleh prioritas permasalahan pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara sebagai bahan merumuskan strategi pembentukan koperasi syariah.

Pertanyaan dalam kuesioner ANP berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam *cluster* untuk mengetahui mana di antara keduanya yang lebih besar pengaruhnya (lebih dominan) dan seberapa besar perbedaannya dilihat dari satu sisi. Skala numerik 1-9 yang digunakan merupakan terjemahan dari penilaian verbal. Peneliti selalu mendampingi pengisian kuesioner oleh responden untuk menjaga konsistensi dari jawaban yang diberikan. Pada umumnya, pertanyaan pada kuesioner ANP sangat banyak jumlahnya. Sehingga faktor-faktor non teknis dapat menyebabkan tingginya tingkat inkonsistensi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Irman Firmansyah dan Wawan Sukmana, *Analisis Problematika Zakat Pada Baznas Kotatasmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (ANP)*, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol.2 | No.2 | 2014*

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam metode ANP bersumber dari responden ahli. Jumlah responden tidaklah penting, yang paling penting adalah responden yang dipilih merupakan orang yang menguasai dan kompeten di bidangnya. Orang yang terdiri dari pakar dan pengambil kebijakan yang berkompeten dalam bidang koperasi. Oleh karenanya peneliti mengambil responden yang betul-betul memahami permasalahan strategi pembentukan koperasi syariah.

Ada beberapa tahap pengumpulan data dalam metode ANP antara lain sebagai berikut:

1. Kajian literatur, data yang dikumpulkan berupa permasalahan dan solusi namun masih bersifat bebas selama berhubungan dengan strategi pembentukan koperasi syariah. Selain itu kajian akan dilakukan dengan para responden ahli yang ditetapkan.
2. *Indept Interview*, peneliti mengumpulkan informasi dengan wawancara mendalam dengan responden yang telah dipilih diyakini memiliki pemahaman tentang koperasi syariah. Teknik yang digunakan dalam rangka menentukan kerangka ANP dengan mewawancarai Kabid Kelembagaan dan Pengawasan Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UMKM Kabupaten Padang Lawas Utara. Kemudian mengklarifikasikan pendapat ahli dengan beberapa kajian literatur yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Koesioner, setelah kerangka ANP dirumuskan dengan studi literatur dan wawancara mendalam, maka dilanjutkan dengan penyusunan koesioner

yang diambil dari *software super decision*. Kemudian koefisien disampaikan kembali kepada pakar dan hasilnya diperlukan untuk mengukur dengan menggunakan perbandingan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian dengan pendekatan ANP ada beberapa tahapan. ANP diterapkan pada pengambilan keputusan yang rumit, kompleks serta memerlukan berbagai variasi interaksi dan ketergantungan. ANP menggunakan cara *pairwise comparison Judgment matrices* antar elemen yang sejenis.<sup>4</sup>

Penelitian ini adalah penelitian analisis kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui suatu nilai maupun pandangan yang diwakili oleh para praktisi di bidang pembiayaan syariah. Alat analisis yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah metode ANP dan diolah dengan menggunakan *Software Super Decision* dan *Microsoft Excel*.

*Analytic Network Process* (ANP) merupakan teori matematis yang mampu menganalisis pengaruh dengan pendekatan asumsi-asumsi untuk menyelesaikan bentuk permasalahan. Metode ini digunakan dalam bentuk penyelesaian dengan pertimbangan atas penyesuaian kompleksitas masalah secara penguraian skala prioritas yang menghasilkan prioritas terbesar. ANP juga mampu menjelaskan model faktor-faktor *dependence* serta *feedbacknya* secara sistematis.

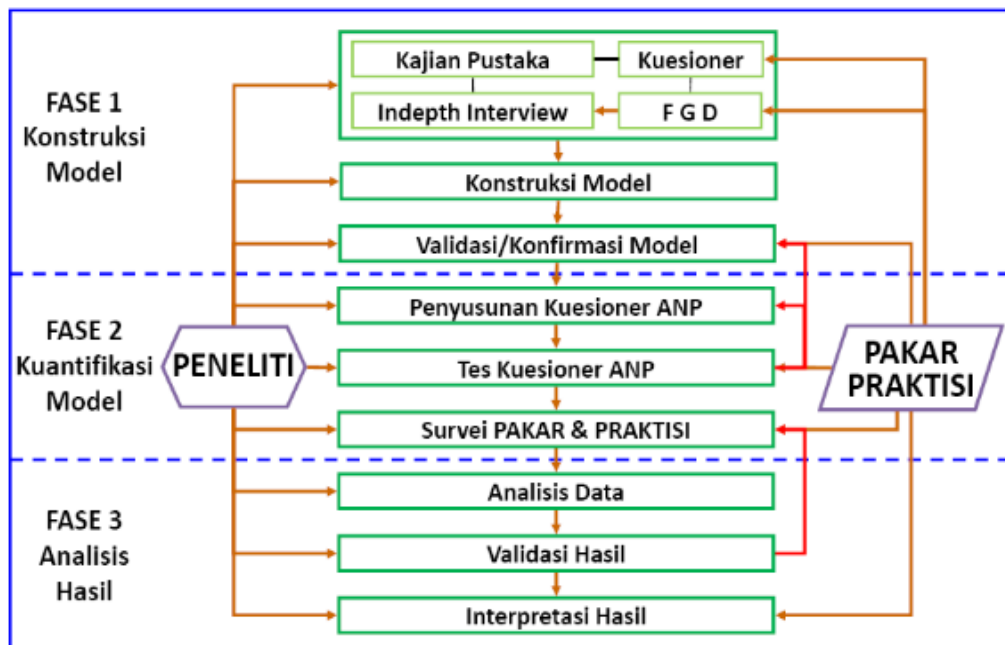
---

<sup>4</sup>Aam Slamet Rusydiana dan Abrista Devi, *Analytic Network Process : Pengantar Teori dan Aplikasi* (Bogor : Smart Publishing, 2013), hal. 23.

Metode ANP memiliki tiga prinsip dasar, yaitu dekomposisi, penilaian komparasi, dan komposisi hierarkis dari prioritas.<sup>5</sup> Prinsip dekomposisi dibuat untuk menstrukturisasi masalah yang kompleks dengan membentuk kerangka hierarki atau jaringan *cluster*, *sub-cluster* atau *sub-sub cluster*. Prinsip penilaian komparasi diterapkan untuk membangun perbandingan pasangan (*pairwise comparison*) dari semua kombinasi elemen-elemen dalam *cluster* yang dilihat dari *cluster* induk.

Pembandingan ini digunakan untuk mendapatkan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam suatu *cluster* dilihat dari *cluster* induknya. Prinsip komposisi hierarkis atau sintesis diterapkan untuk mengalikan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam *cluster*.

Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam penelitian ANP:



Sumber. Aam Slamet Rusydiana dan Abrista Devi (2013).

<sup>5</sup>Saaty, Thomas L and Vargas, Louis G, *Decision Making with the Analytic Network Process. Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Costs and Risks* (Pittsburgh: Springer, RWS Publication, 2006), hal. 116.

### 1. Konstruksi Model

Konstruksi Model Konstruksi model ANP disusun berdasarkan *literature review* secara teori maupun empiris dan memberikan pertanyaan pada pakar dan praktisi lembaga keuangan syariah serta melalui *indepth interview* dengan Kabid Kelembagaan dan Pengawasan Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UMKM Kabupaten Padang Lawas Utara dan responden ahli dari akademisi. Dalam mengkaji informasi secara lebih dalam untuk memperoleh permasalahan yang sebenarnya.

### 2. Kuantifikasi Model

Tahap kuantifikasi model menggunakan pertanyaan dalam kuesioner ANP berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam cluster yang terdiri dari SDM, manajemen, sosialisasi, regulasi dan kultur masyarakat. Data hasil penilaian kemudian dikumpulkan dan diinput melalui software super decision untuk diproses sehingga menghasilkan output berbentuk prioritas. Hasil dari setiap responden akan diinput pada jaringan ANP tersendiri.

### 3. Hasil Analisis

Kerangka ANP ini dibuat dari bentuk pemodelan masalah hasil dekomposisi. Prinsip penilaian komparasi diterapkan untuk membangun perbandingan pasangan (*pairwise comparison*) dari semua kombinasi elemen-elemen dalam *cluster* SDM, manajemen, sosialisasi, regulasi dan kultur masyarakat. Perbandingan ini digunakan untuk mendapatkan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam suatu *cluster* dilihat dari *cluster* induknya.

Prinsip komposisi hierarkis atau sintesis diterapkan untuk mengalikan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam *cluster* dengan prioritas 'global' dari elemen induk, yang akan menghasilkan prioritas global seluruh hierarki dan menjumlahkannya untuk menghasilkan prioritas global untuk elemen level terendah yang biasanya merupakan alternatif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Setelah menerima kedaulatan pada akhir tahun 1949, maka pembagian daerah administrasi pemerintahan mengalami perubahan pula. Selain itu juga dengan keluarnya Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1998 dan disahkan pada tanggal 23 Nopember 1998. Pembentukan Kabupaten Mandailing Natal maka Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi 2 kabupaten yaitu, kabupaten Mandailing Natal ibu kotanya Panyabungan dengan jumlah daerah administrasi 8 kecamatan dan Kabupaten Tapanuli Selatan ibu kotanya Padangsidimpuan dengan jumlah daerah administrasi 16 kecamatan.<sup>1</sup>

Pada perkembangannya akomodasi pemerintahan yang semakin meningkat, maka beberapa dekade sering terjadi pemekaran daerah baik kecamatan maupun kabupaten. Di antaranya kecamatan Sipirok dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu kecamatan Sipirok dengan ibu kotanya Sipirok dan kecamatan Arse ibukotanya Arse (tahun 1999), kecamatan Portibi dimekarkan dari kecamatan Padang Bolak (tahun 2002), serta beberapa kecamatan lain.

Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi 3 daerah kabupaten, yaitu kabupaten Padang Lawas Utara ibu kotanya Gunung Tua dengan

---

<sup>1</sup><http://padanglawasutarakab.go.id>, diakses pada tanggal 24 juli 2019 pukul 08:45 Wib.

jumlah daerah Administrasi 8 Kecamatan ditambah 10 desa dari wilayah kecamatan Padangsidempuan Timur. Kabupaten Padang Lawas (ibu kotanya Sibuhuan) dengan jumlah daerah administrasi 9 Kecamatan sedangkan kabupaten Tapanuli Selatan (ibu kotanya Sipirok) dengan jumlah daerah administrasi yang berjumlah sebanyak 11 kecamatan.

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan kabupaten pemekaran baru dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007. Dasar hukum pendirian Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Kondisi Geografis Kabupaten Padang Lawas Utara

Kabupaten Padang Lawas Utara yang dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 17 Juli 2007 melalui Sidang 1 Paripurna DPR RI telah disahkan sebagai daerah otonomi baru melalui Undang - undang nomor 37 Tahun 2007. Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai luas wilayah  $\pm 3.918,05 \text{ km}^2$  dan secara geografis terletak pada  $1^{\circ}. 13'. 50''$  dan  $20. 2'. 32''$  Lintang Utara serta  $99^{\circ}. 20'. 44''$  dan  $100^{\circ}. 19'. 10''$  Bujur Timur.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://palutakab.bps.go.id>, diakses tanggal 24 Juli 2019, pukul 14:50 Wib.



Secara administratif Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki batas sebelah utara dengan Kabupaten Labuhan Batu, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 8 kecamatan yang kemudian dimekarkan menjadi 9 kecamatan pada tahun 2008. Pada Tahun 2016 dimekarkan lagi menjadi 12 Kecamatan. 388 desa dan 2 kelurahan pada dasarnya selain sangat potensial sebagai daerah pertanian, peternakan dan perkebunan juga sangat prospektif untuk dikembangkan sebagai daerah transit dan jasa perdagangan khususnya hasil pertanian dan perkebunan karena posisi strategisnya berada pada jalur lintas sumatera. Potensi ini sangat penting sehingga perlu dibuat terobosan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pertanian.<sup>3</sup>

### 3. Topografi Daerah Padang Lawas Utara

Topografi daerah Kabupaten Padang Lawas Utara didominasi oleh kemiringan lahan bergunung yaitu 174.719 Ha atau 44,59 % dari luas daerah dan diikuti dengan topografi berbukit yaitu seluas 137.640 Ha atau 35,13 % serta Topografi datar dan landai seluas 79.446 Ha atau 20,28 % dari luas wilayah dengan kemiringan wilayah per kecamatan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup><http://padanglawasutarakab.go.id>, diakses pada tanggal 24 juli 2019 pukul 14:48 Wib.

**Tabel 4.1**  
**Kemiringan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara**

| No         | Kecamatan          | Kemiringan (Aa) |         |          |           |           |         | Jumlah  |
|------------|--------------------|-----------------|---------|----------|-----------|-----------|---------|---------|
|            |                    | 0-2 (%)         | 2-8 (%) | 9-15 (%) | 16-25 (%) | 26-40 (%) | >=40%   |         |
| 1          | 2                  | 3               | 4       | 5        | 6         | 7         | 8       | 9       |
| 1.         | Hulu Sihapas       | 67              | 488     | 201      | 879       | 2.188     | 4.475   | 8.298   |
| 2.         | Batang Onang       | 60              | 1.170   | 1.515    | 253       | 5.632     | 20.039  | 28.669  |
| 3.         | Pd. Bolak Julu     | -               | 162     | -        | 3.103     | -         | 21.068  | 24.333  |
| 4.         | Padang Bolak       | 1.302           | 14.926  | 3.439    | 16.162    | 2.827     | 40.558  | 79.214  |
| 5.         | Portibi            | 4.396           | 2.147   | -        | 7.279     | -         | 413     | 14.235  |
| 6.         | Halongonan         | 378             | 17.300  | 4.372    | 18.585    | -         | 16.291  | 56.926  |
| 7.         | Simangambat        | 11.435          | 9.004   | 1.063    | 72.243    | -         | 9.923   | 103.668 |
| 8.         | Dolok              | 316             | -       | 4.490    | 3.095     | 935       | 40.409  | 49.245  |
| 9.         | D. Sigompulon      | -               | 525     | 690      | 334       | 1.117     | 21.543  | 27.217  |
| 10.        | Pd. Bolak Tenggara |                 |         |          |           |           |         |         |
| 11.        | Halongonan Timur   |                 |         |          |           |           |         |         |
| 12.        | Ujung Batu         |                 |         |          |           |           |         |         |
| Jumlah     |                    | 17.954          | 45.722  | 15.770   | 124.941   | 12.699    | 174.719 | 391.805 |
| Presentase |                    | 4,59%           | 11,67%  | 4,02%    | 31,89%    | 3,24%     | 44,59%  | 100%    |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2018

Keterangan :

1. 0 % - 15 % : Datar dan landai 79.446 Ha (20,28 %)
2. 16 % - 39 % : Berbukit 137.640 Ha (35,13 %)
3. Di atas 40 % : Bergunung 174.719 Ha (44,59 %)

Dengan demikian kondisi faktual topografi daerah Kabupaten Padang Lawas Utara 20,28% dengan topografi datar dan landai secara ideal sesuai untuk pengembangan budidaya pertanian tanaman pangan dan hortikultura dan 35,13 % dengan topografi berbukit secara ideal sesuai untuk pengembangan budidaya perkebunan tanaman keras serta 44,59 % lainnya dengan topografi bergunung secara ideal pengembangannya berfungsi sebagai hutan lindung. Sehingga secara umum dapat digambarkan bahwa

kondisi topografi daerah idealnya 217.086 Ha atau 55,41 % peruntukan kawasan budidaya/kawasan areal penggunaan lain dan 174.719 Ha atau 44,59 % peruntukan kawasan lindung.<sup>4</sup>

#### 4. Iklim Kabupaten Padang Lawas Utara

Kabupaten Padang Lawas Utara terletak dekat garis khatulistiwa yang mengakibatkan iklimnya tergolong pada iklim tropis. Ketinggian Permukaan daratan Kabupaten Padang Lawas Utara berada pada 0 – 1915 m di atas permukaan laut, sehingga daerahnya beriklim cukup panas bisa mencapai 37–40 C, sebagian daerah beriklim sedang yang suhu minimalnya mencapai 18,90 C. Sebagaimana musim Indonesia pada umumnya, Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Juni dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu diselingi dengan musim pancaroba.

Rata-rata curah hujan 169,47 mm/bulan. Berdasarkan klasifikasi iklim menurut Oldeman rata-rata curah hujan/bulan untuk tanaman padi minimal 200 mm/bulan dan untuk palawija berkisar 100 - 200 mm/bulan. Tipe iklim di Kabupaten Padang Lawas Utara menurut Oldeman termasuk tipe:

- a. Tipe D1 yaitu bulan basah 3 - 4 bulan dan bulan kering < 2 bulan dengan cakupan daerah Kecamatan Batang Onang, Dolok, Dolok Sigompulon, dan Hulu Sihapas.

---

<sup>4</sup><https://palutakab.bps.go.id>, diakses tanggal 24 Juli 2019, pukul 15:07 Wib.

- b. Tipe E2 yaitu bulan basah < dan bulan kering 2 - 3 bulan Kecamatan Padang Bolak, Padang Bolak Julu, Halongonan, Simangambat dan Portibi.

## **B. Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **1. Kontruksi Model**

Konstruksi model ANP disusun berdasarkan *literature review* secara teori maupun empiris dan memberikan pertanyaan pada pakar dan regulator lembaga keuangan syariah melalui *indepth interview* untuk mengkaji informasi secara lebih dalam untuk memperoleh permasalahan yang sebenarnya.

Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan ibu Moncot Harahap, Kabid Kelembagaan dan pengawasan Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UMKM Padang Lawas Utara. Terdapat 5 masalah yang menjadi penghambat pembentukan dan pengembangan koperasi syariah diantaranya SDM, manajemen, sosialisasi, regulasi dan kultur masyarakat.

Permasalahan yang ada untuk pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara yaitu sumber daya manusia. Kemudian tata kelola atau manajemen yang masih rendah. Sosialisasi juga masih jarang dilakukan sehingga masyarakat belum mengerti tentang strategi pembentukan koperasi syariah. Proses regulasi juga belum difahami secara

luas oleh masyarakat. Masalah kultural yang kurang terbuka juga menghambat pembentukan koperasi syariah.

Semua masalah di atas akan dikumpulkan dalam bentuk *cluster* dan node untuk membentuk jaringan ANP dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 4.2**  
**Cluster dan Node Permasalahan**

| <i>Cluster</i>    | Node  |
|-------------------|---|
| SDM               | Kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi<br>Kurangnya pelatihan<br>Kurangnya tenaga ahli yang mengerti koperasi syariah  |
| Manajemen         | Kurang pemahaman mengenai pengembangan koperasi syariah<br>Organisasi masih bersifat tradisional<br>Masih cenderung mengikuti sistem koperasi konvensional                  |
| Sosialisasi       | Jarang diadakan event mengenai koperasi syariah<br>Kurangnya periklanan koperasi syariah<br>Kurang bekerja sama dengan pihak ketiga   |
| Regulasi          | Kurangnya perhatian dari pemerintah<br>Kurangnya pengawasan dari pemerintah<br>Belum mengerti dengan sistem administrasi  |
| Kultur Masyarakat | Masyarakat masih cenderung tertutup<br>Pemahaman masyarakat masih rendah tentang fungsi koperasi syariah<br>Pola pikir masyarakat yang ingin mendapatkan dana dengan cepat. |

Sumber: Data diolah dari *super decision*

Permasalahan yang disampaikan oleh ahli akan diinput ke dalam *software super decision* untuk dibentuk bentuk jaringan. Selanjutnya membentuk koisioner dari permasalahan yang ada dan ditanyakan kembali tentang kesepakatan responden terhadap permasalahan yang ada.

## 2. Analisis Permasalahan

Para ahli telah bersepakat permasalahan dalam pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari lima aspek.

Diantaranya aspek SDM, Manajemen, Sosialisasi, Regulasi dan Kultur Masyarakat.

a. Permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM)

Permasalahan SDM terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor yang paling mempengaruhi kurangnya ahli yang mengerti dengan konsep ekonomi syariah. Rendahnya pelatihan mengenai lembaga keuangan syariah (koperasi syariah) dan faktor lain. Permasalahan SDM kemudian dibentuk menjadi beberapa node, a) kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi, b) kurangnya pelatihan, c) kurangnya tenaga ahli yang mengerti koperasi syariah. Selanjutnya para ahli akan memberikan nilai prioritas permasalahan. Kemudian memberikan solusi pada setiap permasalahan yang ada.

b. Manajemen

Para ahli sepakat permasalahan manajemen terdiri dari a) kurang pemahaman mengenai pengembangan koperasi syariah, b) organisasi masih bersifat tradisional, c) koperasi syariah masih cenderung mengikuti sistem koperasi konvensional. Dibentuk menjadi node pada kluster manajemen pada penelitian ini. Kemudian ahli akan memberikan solusi setiap permasalahan yang ada.

c. Sosialisasi

Permasalahan pada *cluster* sosialisasi cukup kompleks meliputi semua unsur pembentukan koperasi syariah. Diklasifikasikan dalam node a) Masih jarang diadakan event mengenai koperasi syariah, b) kurangnya

periklanan koperasi syariah dan c) kurang bekerja sama dengan pihak ketiga. Sosialisasi sangat penting dalam pengembangan koperasi syariah di kabupaten padang lawas utara. Para ahli akan memberikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan dalam sosialisasi.

d. Regulasi

Regulasi penting dalam pembentukan koperasi syariah. Regulasi meliputi peran pemerintah dalam pembentukan koperasi syariah. Permasalahan regulasi terdiri dari tiga aspek yang dibentuk dalam node a) kurangnya perhatian dari pemerintah, b) kurangnya pengawasan dari pemerintah c) belum mengerti dengan sistem administrasi. Permasalahan regulasi tidak hanya tertitik pada pemerintah, tetapi juga pada masyarakat. Sehingga permasalahan terselesaikan dengan baik. Para ahli diharapkan dapat memberi solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan koperasi syariah.

e. Kultur Masyarakat

Kultur masyarakat menjadi masalah pembentukan koperasi syariah. Semua masalah kultur masyarakat akan dibentuk dalam beberapa node diantaranya, a) Masyarakat masih cenderung tertutup, b) Pemahaman masyarakat masih rendah terhadap fungsi koperasi syariah, c) Pola pikir masyarakat yang ingin mendapatkan dana dengan cepat.

### 3. Identifikasi Solusi

Adapun solusi dari permasalahan pembentukan koperasi syariah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Aspek Permasalahan dan Solusi**

| No | Aspek Masalah  | Solusi   |
|----|--|--|
| 1. | <b>Sumber Daya Manusia</b><br>a. Kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi<br>b. Kurangnya pelatihan<br>c. Kurangnya tenaga ahli yang mengerti koperasi syariah  | <b>Sumber Daya Manusia</b><br>a. Mengadakan pelatihan intensif<br>b. Memeberikan pendampingan<br>c. Mengadakan kerjasama dengan akademisi                                |
| 2. | <b>Manajemen</b><br>a. Kurang pemahaman mengenai pengembangan koperasi syariah<br>b. Organisasi masih bersifat tradisional.<br>c. Koperasi syariah masih cenderung mengikuti sistem koperasi konvensional          | <b>Manajemen</b><br>a. Membentuk manajemen organisasi yang baik.<br>b. Membentuk manajemen sesuai konsep lembaga keuangan syariah  |
| 3. | <b>Sosialisasi</b><br>a. Masih jarang diadakan event mengenai koperasi syariah<br>b. Kurangnya periklanan koperasi syariah<br>c. Kurang Bekerja sama dengan pihak ketiga   | <b>Sosialisasi</b><br>1. Mengadakan event tentang koperasi syariah<br>2. Memasang iklan tentang pentingnya koperasi syariah<br>3. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga |
| 4. | <b>Regulasi</b><br>a. Kurangnya perhatian dari pemerintah<br>b. Kurangnya pengawasan dari pemerintah<br>c. Belum mengerti dengan sistem administrasi   | <b>Regulasi</b><br>1. Mengelurakan peraturan yang mendukung pembentukan dan pengembangn koperasi syariah<br>2. Mengawasi operasional koperasi                            |
| 5. | <b>Kultur Masyarakat</b><br>a. Masyarakat masih cenderung tertutup<br>b. Pemahaman masyarakat masih rendah terhadap fungsi koperasi syariah,<br>c. Pola pikir masyarakat yang ingin mendapatkan dana dengan cepat. | <b>Kultur Masyarakat</b><br>1. Meberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi koperasi syariah<br>2. Memberikan pemahaman konsep koperasi syariah pada masyarakat  |

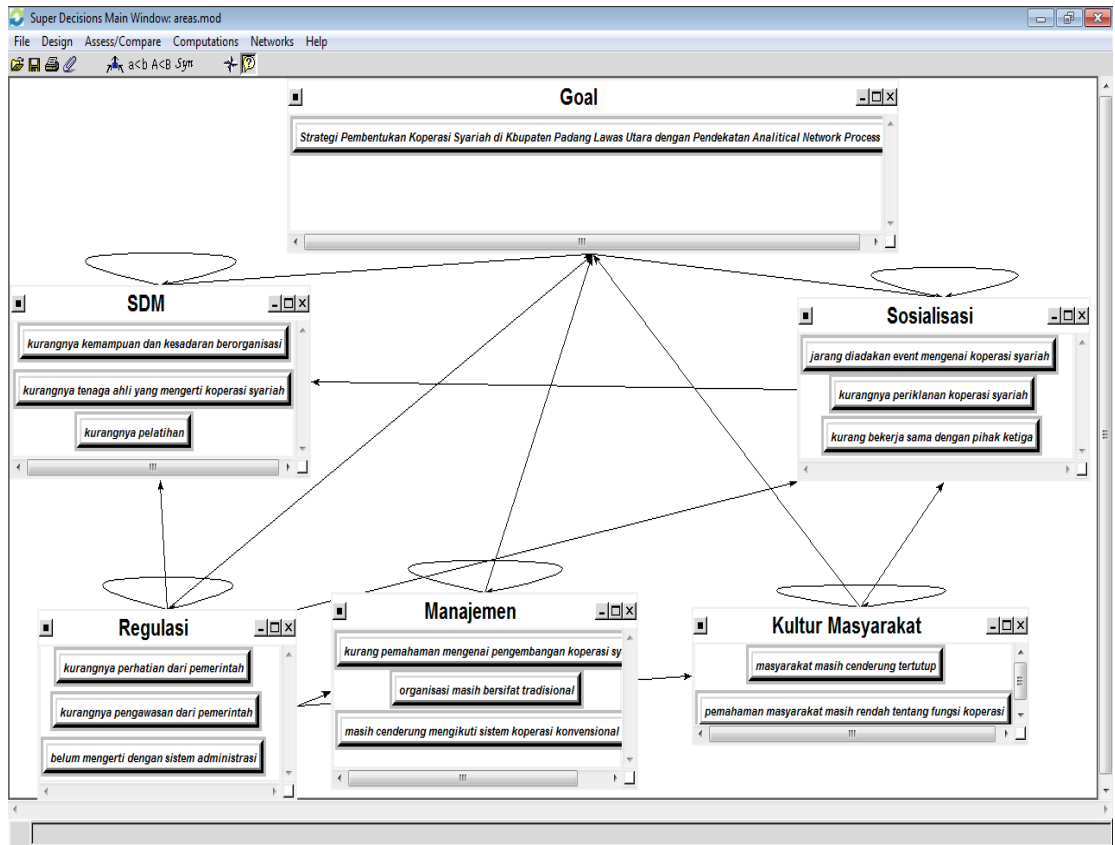
Sumber: Data diolah dari *super decision*



#### 4. Jaringan ANP

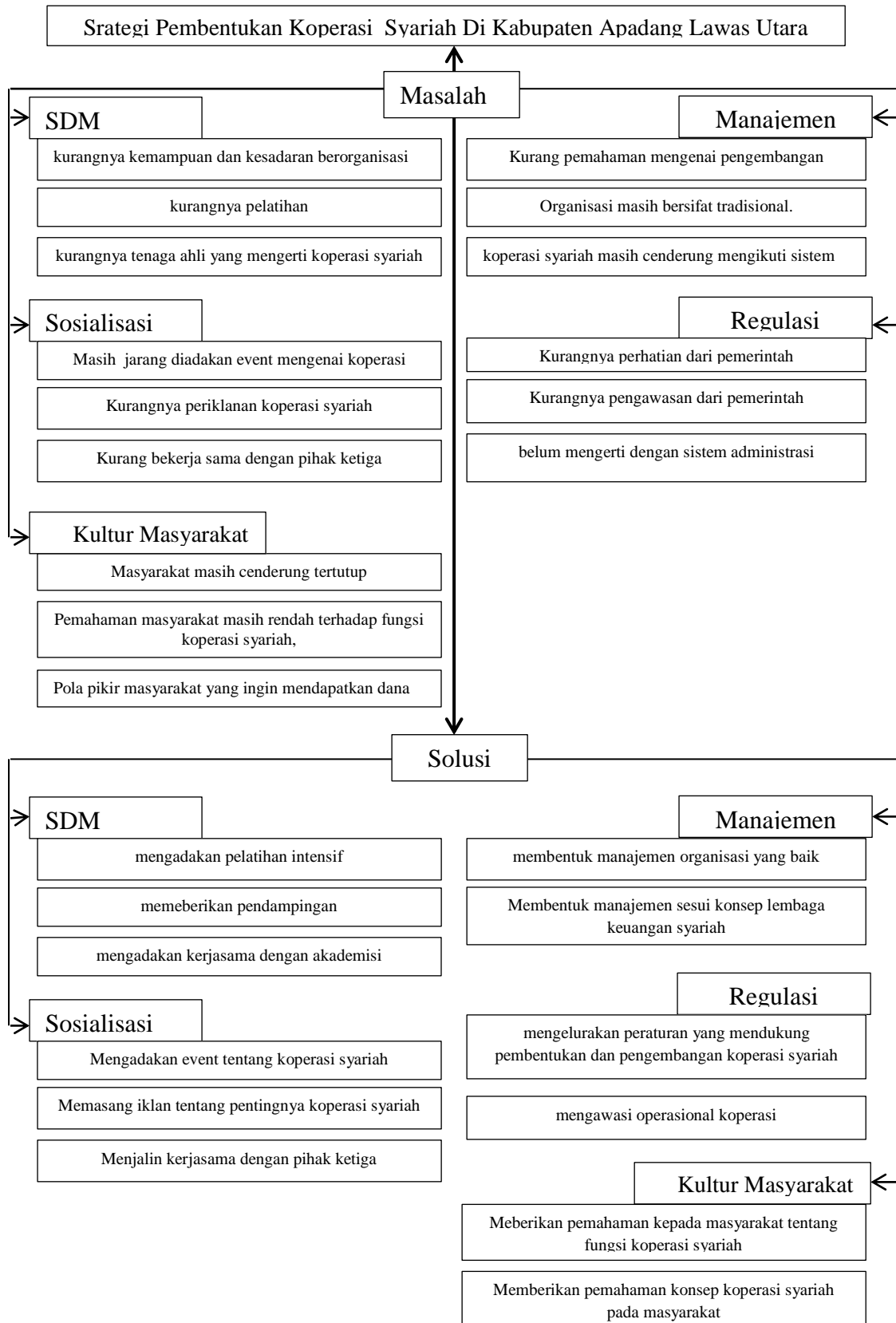
Dari identifikasi masalah dan solusi yang disampaikan oleh pakar, selanjutnya akan dibentuk struktur jaringan ANP untuk strategi pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Jaringan ANP**



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa hubungan jaringan antar kluster dan node secara terhubung dan saling ketergantungan. Node dalam satu *cluster* dapat mempengaruhi node yang lain dalam *cluster* yang sama (*inner dependence*), dan dapat pula mempengaruhi node dalam *cluster* yang lain (*outer dependence*) dengan memperhatikan node. Hubungan antar *cluster* dan node akan membuat koensiner ANP yang akan ditanyakan kepada ahli. Lebih jelasnya pada gambar berikut:

**Gambar 4.2**  
**Jaringan ANP**



### C. Hasil Penelitian ANP

#### *Pairwise Comparison*

Data yang diperoleh dari pengisian koisioner selanjutnya diolah dengan aplikasi *super decision* dan *microsoft excel* untuk mencari prioritas terbaik. Disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Aspek Permasalahan**

| Keterangan<br>Aspek permasalahan                                  | NR<br>Responden | Proritas |
|---|-----------------|----------|
| <b>Sumber Daya Manusia</b>  |                 |          |
| Kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi                   | 0.2136          | 3        |
| Kurangnya pelatihan   | 0.3998          | 1        |
| Kurangnya tenaga ahli yang mengerti koperasi syariah              | 0.3865          | 2        |
| <b>Manajemen</b>  |                 |          |
| Kurang pemahaman mengenai pengembangan koperasi syariah           | 0.3574          | 2        |
| Kasih cenderung mengikuti sistem koperasi konvensional            | 0.3674          | 1        |
| Organisasi masih bersifat tradisional                             | 0.2852          | 3        |
| <b>Sosialisasi</b>  |                 |          |
| Jarang diadakan event mengenai koperasi syariah                   | 0.536           | 1        |
| Kurang bekerja sama dengan pihak ketiga                           | 0.2211          | 3        |
| Kurangnya periklanan koperasi syariah                             | 0.2425          | 2        |
| <b>Regulasi</b>   |                 |          |
| Belum mengerti dengan sistem administrasi                         | 0.3198          | 3        |
| Kurangnya pengawasan dari pemerintah                              | 0.3604          | 1        |
| Kurangnya perhatian dari pemerintah                               | 0.3498          | 2        |
| <b>Kultur Masyarakat</b>  |                 |          |
| Masyarakat masih cenderung tertutup                               | 0.3445          | 2        |
| Pemahaman masyarakat masih rendah tentang Fungsi koperasi syariah | 0.3686          | 1        |
| Pola pikir masyarakat yang ingin mendapatkan dana dengan cepat    | 0.2867          | 3        |

Sumber: Data diolah *super decision* dan *microsoft excel*

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Aspek Solusi**

| Keterangan<br>Aspek solusi  | NR<br>Responden | Prioritas |
|---|-----------------|-----------|
| <b>Sumber Daya Manusia</b>  |                 |           |
| Mengadakan kerjasama dengan akademisi   | 0.1368          | 2         |
| Mengadakan Pelatihan Intensif   | 0.2414          | 1         |
| Mengadakan Pendampingan   | 0.1219          | 3         |
| <b>Manajemen</b>  |                 |           |
| Membentuk manajemen organisasi yang baik  | 0.2670          | 2         |
| Membentuk manajemen sesuai konsep lembaga keuangan syariah                          | 0.3473          | 1         |
| <b>Sosialisasi</b>  |                 |           |
| Memasang iklan tentang pentingnya koperasi syariah                                  | 0.1697          | 3         |
| Mengadakan event tentang koperasi syariah   | 0.2552          | 1         |
| Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga  | 0.1895          | 2         |
| <b>Regulasi</b>   |                 |           |
| Mengawasi operasional koperasi syariah  | 0.2622          | 2         |
| Mengeluarkan peraturan yang mendukung Pembentukan dan pengembangan koperasi syariah | 0.3521          | 1         |
| <b>Kultur Masyarakat</b>  |                 |           |
| Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi koperasi syariah              | 0.3521          | 1         |
| Memberikan pemahaman konsep koperasi syariah pada masyarakat                        | 0.2622          | 2         |

Sumber: Data diolah *super decision* dan *microsoft excel*

Temuan pada penelitian ini berdasarkan perhitungan ANP berbasis hasil wawancara mendalam dan pengisian kuesioner meliputi prioritas permasalahan dan prioritas solusi untuk membentuk strategi pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara. Penjelasan lebih rinci dari temuan di atas sebagai berikut.

## 1. Prioritas Permasalahan

Permasalahan utama dalam pembentukan koperasi syariah yaitu SDM meliputi tiga node. Ketiga node tersebut dibuat prioritas permasalahan paling penting. Node kurangnya pelatihan menjadi prioritas pertama dengan nilai responden 0.3998. Prioritas kedua yaitu node kurangnya tenaga ahli yang mengerti koperasi syariah dengan nilai 0.3865 dan prioritas ketiga yaitu node kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi dengan nilai 0.2136. Berdasarkan hasil *pairwise comparison* untuk membentuk koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara masalah sumber daya manusia.

Permasalahan kedua yaitu permasalahan manajemen dengan beberapa node permasalahan. Permasalahan dengan prioritas pertama yaitu node masih cenderung mengikuti sistem koperasi konvensional dengan nilai prioritas 0.3674. Prioritas kedua dari permasalahan manajemen yaitu node kurang pemahaman mengenai pengembangan koperasi syariah dengan nilai 0.3574. Sedangkan untuk prioritas ketiga yaitu organisasi masih bersifat tradisional dengan nilai 0.2852.

Permasalahan ketiga yaitu masalah sosialisasi dengan rincian permasalahan yang dibentuk dalam 3 node. Node jarang diadakan event mengenai koperasi syariah menjadi prioritas pertama dengan nilai 0.5364. node kedua kurangnya periklanan koperasi syariah menjadi prioritas kedua dengan nilai 0.2425. Node ketiga yaitu kurang bekerja sama dengan pihak ketiga menjadi prioritas ketiga dengan nilai 0.2211.

Permasalahan keempat yaitu regulasi meliputi tiga node permasalahan. Node yang menjadi prioritas pertama yaitu kurangnya pengawasan dari pemerintah dengan nilai 0.3604. Node yang menjadi prioritas kedua yaitu kurangnya perhatian dari pemerintah dengan nilai 0.3198. Node dengan prioritas ketiga yaitu belum mengerti dengan sistem administrasi dengan nilai 0.3198.

Permasalahan kelima untuk membentuk koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara yaitu kultur masyarakat. Permasalahan kultur masyarakat dengan tiga node permasalahan. Node yang menjadi prioritas pertama yaitu pemahaman masyarakat masih rendah tentang fungsi koperasi syariah dengan nilai 0.3686. Node yang menjadi prioritas kedua yaitu masyarakat masih cenderung tertutup dengan nilai 0.3445. Sedangkan node yang menjadi prioritas ketiga yaitu pola pikir masyarakat yang ingin mendapatkan dana dengan cepat dengan nilai 0.2867.

Dari *cluster* dan node permasalahan yang telah diberi prioritas, selanjutnya akan dirumuskan beberapa solusi permasalahan. Pemberian prioritas aspek solusi permasalahan merupakan *feedback* dari hasil olahan data awal yang dilakukan. Setelah menjabarkan prioritas permasalahan selanjutnya mencari solusi permasalahan dengan skala prioritas.

## 2. Prioritas Solusi

Setelah mengurai permasalahan dalam pembentukan koperasi syariah di kabupaten padang lawas utara, selanjutnya mengurai solusi yang tepat untuk menentukan strategi pembentukan koperasi syariah di kabupaten

padang lawas utara. Hasil olahan data ANP untuk prioritas solusi yang meliputi solusi SDM, manajemen, sosialisasi, regulasi dan kultur masyarakat diberi prioritas masing-masing. Prioritas berfungsi untuk mengetahui solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Para ahli sepakat bahwa masalah sumber daya manusia harus diselesaikan untuk membentuk koperasi syariah. Sumber daya manusia menjadi faktor esensial. Dari hasil wawancara dengan Kabid dinas ketenagakerjaan koperasi dan UMKM Padang Lawas Utara, permasalahan sumber daya manusia menjadi masalah utama pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara. SDM yang terbatas dan kemampuan mengelola dan mengorganisasikan koperasi masih terbatas.

Prioritas solusi pada *cluster* SDM meliputi node mengadakan pelatihan intensif dengan nilai 0.2414. Pelatihan secara intensif akan meningkatkan kualitas SDM. Node mengadakan kerjasama dengan akademisi dengan nilai 0.1368 menjadi rangking kedua yang ditawarkan ahli untuk memperbaiki SDM. Node mengadakan pendampingan dengan nilai 0.1219 rangking ketiga menjadi solusi memperbaiki SDM.

Selanjutnya permasalahan manajemen menjadi permasalahan yang ditawarkan oleh para ahli. Manajemen berhubungan dengan tata kelola yang baik. Persepsi miring masyarakat terhadap konsep koperasi syariah harus dijawab dengan konsep dan bukti nyata manajemen yang baik. Konsep koperasi syariah tentu berbeda dengan koperasi konvensional. Ahli juga menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang koperasi syariah banyak

yang keliru. Menyamakan koperasi syariah dengan konvensional baik konsep dan peraktek tentu kesalahan.

Prioritas solusi pada *cluster* manajemen meliputi node membentuk manajemen sesuai konsep lembaga keuangan syariah menjadi prioritas pertama dengan nilai 0.3473. Selanjutnya node membentuk manajemen organisasi yang baik menjadi prioritas kedua dengan nilai 0.2670. Tata kelola manajemen yang baik akan membantu pembentukan koperasi syariah.

Aspek sosialisasi penting untuk mengenalkan koperasi syariah pada masyarakat umum. Kesalahan dalam masalah sosialisasi tentu akan membuat persepsi yang salah dimasyarakat. Mengenalkan konsep koperasi syariah harus dengan cara yang kreatif dan efektif sesuai perkembangan zaman.

Prioritas solusi untuk *cluster* sosialisasi meliputi beberapa node. Node yang menjadi prioritas pertama yaitu mengadakan event tentang koperasi syariah dengan nilai 0.2552. Node yang menjadi prioritas kedua yaitu menjalin kerjasama dengan pihak ketiga dengan nilai 0.1895. Sedangkan prioritas ketiga yaitu memasang iklan tentang pentingnya koperasi syariah dengan nilai 0.1697.

Aspek regulasi menjadi *cluster* ketiga yang diampaikan para ahli. Regulasi dianggap penting menjadi kunci kebijakan. Regulasi berhubungan dengan peran pemerintah menetapkan aturan yang berhubungan dengan pembentukan koperasi syariah. Regulasi yang baik akan menciptakan



hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat dalam membangun koperasi syariah.

Dari dua node solusi yang ditawarkan oleh ahli dengan prioritas terbaik. Node mengeluarkan peraturan yang mendukung pembentukan dan pengembangan koperasi syariah menjadi prioritas pertama dengan nilai 0.3521. Sedangkan prioritas kedua yaitu node mengawasi operasional koperasi dengan nilai 0.2622. Dari data di atas terlihat bahwa peran pemerintah sangat penting dalam pembentukan koperasi syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Prioritas yang terakhir yaitu kultur masyarakat. Masalah kultur masyarakat berhubungan dengan aspek lain seperti sumber daya manusia, manajemen, sosialisasi dan regulasi. Kultur masyarakat akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Begitu juga dengan manajemen berhubungan dengan perilaku masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan koperasi syariah. Sosialisasi dan regulasi yang baik akan mampu mengubah kultur masyarakat, sehingga dapat menerima koperasi syariah. Masyarakat sudah terbiasa dengan peran koperasi konvensional sehingga menyamakannya dengan koperasi syariah. Koperasi syariah perlu ditampilkan tidak hanya menjadi badan usaha, tetapi organisasi masyarakat yang membantu prekonomian.

Solusi kultur masyarakat terdiri dari dua node yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi koperasi syariah dengan nilai 0.3521. Node dengan peringkat kedua yaitu memberikan pemahaman

konsep koperasi syariah pada masyarakat dengan nilai 0.2622. Ahli menyadari bahwa masyarakat belum memahami fungsi dan konsep koperasi syariah.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk membentuk koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara harus merumuskan aspek permasalahan terlebih dahulu. Kemudian membentuk *cluster* solusi untuk mengurai permasalahan pembentukan koperasi syariah. Melalui wawancara mendalam yang peneliti lakukan, para ahli telah merumuskan solusi permasalahan meliputi SDM, manajemen, sosialisasi, regulasi dan kultur masyarakat. Selanjutnya mengolah data dengan *software super decision dan microsoft excel* untuk mencari prioritas solusi yang menjadi landasan strategi pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara.

Strategi pembentukan koperasi syariah yaitu dengan membenahi SDM, manajemen, sosialisasi, regulasi dan kultur masyarakat. Bila kualitas SDM baik akan mempengaruhi manajemen, begitu juga seterusnya bila manajemen baik maka sosialisasi pembentukan koperasi syariah menjadi baik. Pemerintah juga akan semakin mudah untuk membentuk regulasi yang mendukung pembentukan koperasi syariah dengan sendirinya akan mengubah pola pikir masyarakat (kultur masyarakat).

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan penelitian skripsi ini, yaitu:

1. Dalam menyebarkan kuesioner peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas yang diperoleh
2. Penulis tidak mampu mengontrol semua responden dalam menjawab kuesioner yang diberikan, apakah responden memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan:

1. Adapun aspek permasalahan yang harus dicari solusinya adalah SDM, manajemen, sosialisasi, regulasi dan kultur masyarakat. Aspek solusi permasalahan pembentukan koperasi syariah meliputi solusi SDM, manajemen, sosialisasi, regulasi dan kultur masyarakat menjadi strategi dalam pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Strategi pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara dengan menerapkan solusi yang diajukan ahli pada penelitian ini. Adapun solusi SDM meliputi a) Mengadakan Pelatihan Intensif, b) Mengadakan kerjasama dengan akademisi dan c) Mengadakan Pendampingan. Solusi manajemen meliputi a) Membentuk manajemen organisasi yang baik, b) Membentuk manajemen sesuai konsep lembaga keuangan syariah. Solusi sosialisasi meliputi a) Memasang iklan tentang pentingnya koperasi syariah, b) Mengadakan event tentang koperasi syariah, c) Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga. Solusi regulasi meliputi a) Mengawasi operasional koperasi syariah, b) Mengeluarkan peraturan yang mendukung pembentukan dan pengembangan koperasi syariah. Solusi kultur masyarakat meliputi a) Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi koperasi syariah, b) Memberikan pemahaman konsep koperasi syariah pada masyarakat. Aspek solusi merupakan

langkah yang harus dilakukan untuk membentuk koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun saran-saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara sebaiknya mendorong dan membentuk regulasi pembentukan koperasi syariah di kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti lebih dalam mengenai pembentukan dan pengembangan koperasi syariah.
3. Pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Diri**

Nama : Rinaldi Syahputra Rambe  
 Nim : 1540200052  
 Tempat/ tgl lahir : Simataniari, 25 November 1996  
 Konsentrasi : Ekonomi Syariah ( Ilmu Ekonomi)  
 Agama : Islam  
 Alamat : Desa Simataniari, Kec, Dolok Padang Lawas Utara  
 Nama Ayah : MGR. Muda Aman Rambe ( Jamaluddin Rambe )  
 Nama Ibu : Masduma Ritonga  
 Motto : Selalu Berbuat untuk Kebaikan, Apa yang Dikerjakan Hari Ini  
 Akan Menuai Hasil Esok Hari.

### **Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri Simataniari tamat tahun 2009  
 SMP : SMP N. 1 Dolok tamat 2012  
 SMA / MA : MAS Al- Washliyah Sei Berombang tamat 2015  
 Sarjana (S1) : IAIN Padangsidimpuan

### **Pengalaman Organisasi**

1. Wakil Ketua Osis MAS Al-Washliyah Sei Berombang periode 2013-2014
2. Pendiri Sekaligus Wakil Sekretaris Umum UKM HADITS IAIN Padangsidimpuan tahun 2017
3. Sekretaris Umum UKM HADITS IAIN Padangsidimpuan Periode 2017-2018
4. Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO) UKM HADITS Periode 2018-2019
5. Kepala bidang Pembinaan Anggota IPMI Paluta periode 2017-2019
6. Kepala Divisi Pendidikan GenBI Sibolga Komisariat IAIN Padangsidimpuan periode 2018-2019
7. Staf DKP KAMMI PK Al-Wathoniyah Padangsidimpuan 2018-2019

### **Pelatihan yang Pernah Diikuti**

1. Pelatihan Musyrif/ah Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan tahun 2016
2. Pelatihan Musyrif/ah Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan tahun 2017
3. Daurah Marhalah KAMMI PK Padangsidimpuan 2018
4. Leadership Camp GenBI Nasional, Bogor 07 s/d 11 Desember 2018
5. Training Jurnalistik GenBI Sibolga tahun 2019
6. Leadership Camp GenBI Sibolga Komisariat IAIN Padangsidimpuan 2019

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Aam Slamet Rusydiana dan Abrista Devi, *Analytic Network Process : Pengantar Teori dan Aplikasi*, Bogor : Smart Publishing, 2013.
- Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *terjemah lengkap Bulughul Maram, terj. Abd. Rosyad siddiq*, Jakarta: Akbar Media, 2012.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Predanamedia Group, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*.
- Fred R. David, *Manajemen Strategis*, Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- Hadin Nuryadin, *BMT dan Bank Islam: Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Oragnisasi Publik atau Non Profit*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Joana Ledgerwood, *microfinance Handbook An Instutional and Financial Perspective*, Washington DC: The World Bank, 1999.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Marguiret Robinson, *The Microfinance Revolution: Sustainable Finance for the poor*, Washington DC : The World Bank, 2001.
- Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari teori ke praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Munir Fuady, *Hukum Tentang Pembiayaan Dalam Teori dan Praktek (Leasing, Factoring, Modal Ventura, Pembiayaan Konsumen, Kartu Kredit)*, Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1995.
- Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah: Obligasi, Pasar Modal, Reksadana, Finance, dan Pegadaian*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.

Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2012.

Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan, *mulakhhos Fiqhi Jilid 2, terj.* Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir, 2013.

Thomas L Saaty and Vargas G. Louis, *Decision Making with the Analitic Network Process. Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Costs and Risks* (Pittsburgh: Springer, RWS Publication, 2006.

Veithzal Rivai dan Andria Permata veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.

Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

### **Sumber Jurnal**

Aam Slamet Rusyidiana dan Arbista Devi, *Mengembangkan Koperasi Syariah di Indonesia: Pendekatan Interpretative Structural Modelling (ISM)*, *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 9, Nomor 1, 2018.

Abdulah Safe'i, "Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan" *jurnal Media Syari'ah*, Vol. 14, No. 1, 2012.

Arif Pujiyono dan Hari Susanta Nugraha, *Strategi Pembentukan Koperasi Pertanian Syariah di Jawa Tengah: Pendekatan Analytical Network Process*, Semarang : Unisbank, 2016.

Asep Najmudin, *Sistem Keuangan Pedesaan Dan Pertanian (Melalui Peran Lembaga Keuangan Mikro*, *Jurnal Mimbar Agribisnis*, volume 1. nomor 3 tahun 2016.

Ashari dan Saptana, *Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian*, Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2005.

Darwanto, *Strategi Penguatan Microfinance Berbasis Ekonomi Kelembagaan*, Semarang: Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Vol. 8, No 2. Desember 2014.

Hidayat Amir, *Sektor Pertanian: Perlu Upaya Akselerasi Pertumbuhan*, peneliti Madya Pada Pusat Pengelolaan Risiko Fiskal, Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, 2014.



Irman Firmansyah dan Wawan Sukmana, *Analisis Problematika Zakat Pada Baznas Kotatasikmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (ANP)*, Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol.2, No.2, 2014.

Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen perubahan dalam Meningkatkan Disiplin Perguruan Tinggi*, Medan : Jurnal EduTech Vol. 3 No 1 Maret 2017.

Ramdani & Tanjung, *Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Al-Infaq*: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 5 No. 2, September 2014. Program Studi Ekonomi Syari'ah FAI-UIKA Bogor.

Testru Hendra, *Pembangunan Ekonomi Islam dengan Pengembangan Koperasi Syariah (IAIN Imam Bonjol Padang, Jurnal Maqdis (Kajian Ekonomi Islam), Vol. 1, No 1. Januari-Juni 2016)*, hal. 114.

Triani Sofiani, *Kontruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Hukum Koperasi Nasional*, Pekalongan : Jurnal Hukum Islam, Vol. 12 Desember 2014.

Yulizar D. Sanrego dan Aam S. Rusydiana, *Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Agro Investasi*, Bogor : Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.2 Mei 2009.

### **Sumber Thesis**

Dian Rahmalia, *Strategi Pengembangan Pembiayaan Agribisnis Pada Koperasi Simpan Pinjam Pola Syariah dan Pola Konvensional Di Kabupaten Lampung Tengah Melalui Pendekatan ANP*, Lampung : Universitas Lampung, 2017.

### **Sumber Lain**

<http://padanglawasutarakab.go.id>, Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan UMKM Padang Lawas Utara.

<https://palutakab.bps.go.id>, Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id),

Keputusan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 91/Kep/IV/KUKM/IX/2004. Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2601 /In.14/G.1/PP.00.9/10/2019  
Lampiran :  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 Oktober 2019

Yth, Bapak;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Damri Batubara : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rinaldi Syahputra Rambe  
NIM : 1540200052  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Strategi Pembentukan Koperasi Syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara Dengan Pendekatan Analytical Network Process

Untuk itu diharapkan kepada Bapak sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1724 /In.14/G.1/TL.00/08/2019  
Hal : Mohon Izin Riset

07 Agustus 2019

Yth; Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Rinaldi Syahputra Rambe  
NIM : 1540200052  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

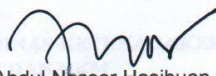
adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul

" **Strategi Pembentukan Koperasi Syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara Dengan Pendekatan *Analytical Network Procces* "**.

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
DINAS KETENAGAKERJAAN DAN KOPERASI UKM  
Jln. LINTAS GUNUNGTUA – LANGGAPAYUNG KM. 4,5  
GUNUNGTUA

Kode Pos : 22753

Gunungtua, 27 September 2019

: 560 / 1544 / NakerKopUKM / 2019

: -  
: **Izin Mengadakan Riset**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
di -

**Tempat**

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor : 1724/In.14/G.1/TL.00/08/2019 tanggal 07 Agustus 2019 Perihal : Mohon Izin Riset, maka dengan ini disampaikan bahwa pada dasarnya kami memberi izin kepada :

Nama : Rinaldi Syaputra Rambe

NIM : 1540200052

Semester : IX (Sembilan)

Program Studi : Ekonomi Syariah

Untuk mengadakan riset di Dinas Ketenagakerjaan dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pembentukan Koperasi Syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan Pendekatan Analytical Network Procces".


Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS KETENAGAKERJAAN DAN  
KOPERASI DAN UKM  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



SITI AWAN, SH, M.Si  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP.19630109 198303 2 003

### KUESIONER ANP

|   |  |                |
|---|--|----------------|
|  <p>Prodi Ekonomi Syariah<br/>Fakultas Ekonomi dan Bisnis<br/>Islam IAIN Padangsidimpuan</p> | <p>Kuesioner Strategi Pembentukan<br/>Koperasi Syariah Di Kabupaten<br/>Padang Lawas Utara dengan<br/>Pendekatan ANP</p> | <p>TERBUKA</p> |
|---|--|----------------|

Saya, Rinaldi Syahputra Rambe, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul “ Strategi Pembentukan Koperasi Syariah di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan pendekatan *Analytical Network Process* (ANP).

Berikut ini adalah kriteria yang harus diisi oleh responden untuk melengkapi data penelitian ini. Bapak/Ibu diminta untuk menilai dan menambahkan tingkat kepentingan kriteria dan sub kriteria dengan memberi nilai 1-9 (kurang penting - penting – sangat penting) pada masing-masing kriteria. koesioner ini bersifat terbuka, sehingga jika bapak/ibu menilai masih ada kriteria yang perlu ditambahkan, bapak/ Ibu diharapkan menambahkan pada bagian yang telah disediakan

Terima kasih atas waktu dan bantuan yang Bapak/Ibu berikan untuk pengisian kuesioner ini.

Hormat saya

Rinaldi Syahputra Rambe  
Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan  
No hp : 082368851534  
Email : [rinaldisyahputra25sipiongot@gmail.com](mailto:rinaldisyahputra25sipiongot@gmail.com)

KOESIONER

IDENTITAS RESPONDEN

Nama: *Dr. Daras Harahap, M.H.*  
 Alamat: *Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan*  
 No. Telp: *08126314100*

TUJUAN PENGISIAN

Pada koesioner ini kriteria yang digunakan untuk dijadikan ukuran strategi pembentukan koperasi syariah. Bapak/Ibu diminta untuk melingkari angka yang tersedia dengan arti penilaian sebagai berikut:

- 1 kedua elemen sama penting
- 2 s/d 3 kriteria tidak penting
- 3 s/d 6 kriteria penting
- 4 s/d 9 kriteria Sangat penting

Setelah menilai kriteria yang ada, bapak/ibu diharapkan bersedia menambahkan kriteria yang dianggap penting pada kolom yang telah disediakan.

CONTOH PENGISIAN

Berikut ini adalah klaster yang akan dipilih dalam pembentukan koperasi syariah. Maka dibuat penilaian berpasangan sebagai berikut:

Salah yang akan dibandingkan

kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi dengan kurangnya pelatihan

kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi sama penting dengan kurangnya pelatihan. Maka pengisian koesionernya sebagai berikut:

| Perbandingan kepentingan                        |                     | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi | kurangnya pelatihan |                     | X | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |

kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi Sedikit Lebih Penting dari kurangnya pelatihan. Maka pengisian koesionernya sebagai berikut:

| Perbandingan kepentingan                        |                     | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi | kurangnya pelatihan | X                   | 1 | 2 | X | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |

kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi Lebih Penting dari kurangnya pelatihan. Maka pengisian koesionernya sebagai berikut:

| Perbandingan kepentingan                        |                     | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi | kurangnya pelatihan | X                   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | X | 7 | 8 | 9 |

## KOESIONER

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Delima Sari Lubis, MA  
 Pekerjaan : Dosen Ekonomi Syariah / ko. prodi  
 Alamat : Huta Kaje, Padangsidimpuan  
 No hp : 0812 6421 6420

### PETUNJUK PENGISIAN

Pada koesioner ini kriteria yang digunakan untuk dijadikan ukuran strategi pembentukan koperasi syariah

Bapak/Ibu diminta untuk melingkari angka yang tersedia dengan arti penilaian sebagai berikut:

- 1 kedua elemen sama penting
- 2 w/d 3 kriteria tidak penting
- 4 w/d 5 kriteria penting
- 7 s/d 9 kriteria Sangat penting

Setelah menilai kriteria yang ada, bapak/ ibu diharapkan bersedia menambahkan kriteria yang dianggap penting pada kolom yang telah disediakan.

### CONTOH PENGISIAN

Berikut ini adalah klaster yang akan dipilih dalam pembentukan koperasi syariah. Maka akan dibuat penilaian berpasangan sebagai berikut:

masalah yang akan dibandingkan

kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi dengan kurangnya pelatihan.

ka kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi sama penting dengan kurangnya pelatihan. Maka pengisian koesionernya sebagai berikut:

| Perbandingan kepentingan                        |                     | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi | kurangnya pelatihan |                     |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |                     | X                   | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |

in kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi Sedikit Lebih Penting dari kurangnya pelatihan. Maka pengisian koesionernya sebagai berikut:

| Perbandingan kepentingan                        |                     | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi | kurangnya pelatihan |                     |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |                     | X                   | 1 | 2 | X | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |

is kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi Lebih Penting dari kurangnya pelatihan. Maka pengisian koesionernya sebagai berikut:

| Perbandingan kepentingan                        |                     | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi | kurangnya pelatihan |                     |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |                     | X                   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | X | 7 | 8 |



## KOESIONER

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : MONCOT HARAHAP, S.H.  
 Jabatan : Kabid Kelembagaan dan Pengawasan Dinas Ketenagakerjaan Koperasi dan  
 UMKM Kabupaten Padang Lawas Utara  
 Alamat : Hajoran, Gunung Tua  
 No hp : 082267533052

### PETUNJUK PENGISIAN

- a. Pada koesioner ini kriteria yang digunakan untuk dijadikan ukuran strategi pembentukan koperasi syariah
  - b. Bapak/Ibu diminta untuk melingkari angka yang tersedia dengan arti penilaian sebagai berikut:
    - 1 kedua elemen sama penting
    - 2 s/d 3 kriteria tidak penting
    - 4 s/d 6 kriteria penting
    - 7 s/d 9 kriteria Sangat penting
- Setelah menilai kriteria yang ada, bapak/ ibu diharapkan bersedia menambahkan kriteria yang dianggap penting pada kolom yang telah disediakan.

### CONTOH PENGISIAN

Berikut ini adalah klaster yang akan dipilih dalam pembentukan koperasi syariah. Maka akan dibuat penilaian berpasangan sebagai berikut:

Masalah yang akan dibandingkan

kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi **dengan** kurangnya pelatihan.

Jika kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi **sama penting** dengan kurangnya pelatihan. Maka pengisian koesionernya sebagai berikut:

| Perbandingan kepentingan                        |                     | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi | kurangnya pelatihan |                     |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |                     | X                   | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |

Jika kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi **Sedikit Lebih Penting** dari kurangnya pelatihan. Maka pengisian koesionernya sebagai berikut:

| Perbandingan kepentingan                        |                     | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi | kurangnya pelatihan |                     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |                     | X                   | 1 | 2 | X | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |

Jika kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi **Lebih Penting** dari kurangnya pelatihan. Maka pengisian koesionernya sebagai berikut:

| Perbandingan kepentingan                        |                     | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi | kurangnya pelatihan |                     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|   |                     | X                   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | X | 7 | 8 | 9 |

Jika kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi **Paling Penting** dari kurangnya pelatihan. Maka pengisian koesionernya sebagai berikut:

| Perbandingan kepentingan                        |                     | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi | kurangnya pelatihan | X                   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | X |

### KOESIONER 1

#### PERBANDINGAN BERPASANGAN

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda X pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam cluster "SDM"

| Dalam permasalahan SDM node manakah yang dianggap lebih penting dari perbandingan node berikut? |                                     | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|-------------------------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi   | kurangnya pelatihan                 |                     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| kurangnya kemampuan dan kesadaran berorganisasi   | Kurangnya tenaga ahli yang mengerti |                     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| kurangnya pelatihan   | Kurangnya tenaga ahli yang mengerti |                     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|   |                                     |                     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|   |                                     |                     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |

### KOESIONER 2

#### PERBANDINGAN BERPASANGAN

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda X pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam cluster "MANAJEMEN"

| Dalam permasalahan manajemen node manakah yang dianggap lebih penting dari perbandingan node berikut? |  | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| kurang pemahaman mengenai pengembangan koperasi syariah   | masih cenderung mengikuti sistem koperasi konvensional |                     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| kurang pemahaman mengenai pengembangan koperasi syariah   | organisasi masih bersifat tradisional                  |                     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| masih cenderung mengikuti sistem koperasi konvensional  | organisasi masih bersifat tradisional                  |                     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|   |  |                     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|   |  |                     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |

**KOESIONER 3****PERBANDINGAN BERPASANGAN**

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda X pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam cluster **“SOSIALISASI”**

| Dalam permasalahan <b>sosialisasi</b> node manakah yang dianggap lebih penting dari perbandingan node berikut? |   | Tingkat Kepentingan |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|--|---|---------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| jarang diadakan event mengenai koperasi syariah  | kurang bekerja sama dengan pihak ketiga |                     |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| jarang diadakan event mengenai koperasi syariah  | kurangnya periklanan koperasi syariah   |                     |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| kurang bekerja sama dengan pihak ketiga  | kurangnya periklanan koperasi syariah   |                     |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|  |   |                     |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |

**KOESIONER 4****PERBANDINGAN BERPASANGAN**

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda X pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam cluster **“REGULASI”**

| Dalam permasalahan <b>regulasi</b> node manakah yang dianggap lebih penting dari perbandingan node berikut? |                                      | Tingkat Kepentingan |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|--------------------------------------|---------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| belum mengerti dengan sistem administrasi   | kurangnya pengawasan dari pemerintah |                     |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| belum mengerti dengan sistem administrasi   | kurangnya perhatian dari pemerintah  |                     |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| kurangnya pengawasan dari pemerintah  | kurangnya perhatian dari pemerintah  |                     |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|   |                                      |                     |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |

**KOESIONER 5****PERBANDINGAN BERPASANGAN**

Mohon diisi secara objektif dengan memberi tanda X pada angka yang telah disediakan yang dianggap sesuai.

Perbandingan Node dalam cluster **“KULTUR MASYARAKAT”**

| Dalam permasalahan <b>kultur masyarakat</b> node manakah yang dianggap lebih penting dari perbandingan node berikut? |   | Tingkat Kepentingan |  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|--|---|---------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| masyarakat masih cenderung tertutup  | pemahaman masyarakat masih rendah tentang fungsi koperasi syariah |                     |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|  |   |                     |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|  |   |                     |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |

## 2. Prioritas Solusi Pada Permasalahan SDM, Manajemen, Sosialisasi, Regulasi dan Kultur Masyarakat

ANP File CONTORLoad x

File:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/arp\_image\_temp0.html

If you would like to, you can return to the main menu.

|                       |  |
|-----------------------|--|
| Alternative(s) in it: | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan Pelatihan Intensif</li> <li>Mengadakan Peningkatan</li> <li>mengadakan kerjasama dengan akademisi</li> </ul>   |
| Network Type:         | Bottom level   |
| Formula:              | Not applicable   |
| Clusters/Nodes        | <ul style="list-style-type: none"> <li>1 Alternative: description                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan kerjasama dengan akademisi: description</li> <li>Mengadakan Pelatihan Intensif: This establishment specializes in char-grilled hamburgers, done to each customer's order</li> <li>Mengadakan Peningkatan: Wendy's has a greater variety of food including its famous baked potatoes with toppings</li> </ul> </li> <li>SDM: Service, convenience and ambience provided by this restaurant                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Karagapya Kemandirian Berwirausaha: Adequacy and suitability of seating</li> <li>Karagapya Pelayanan: Efficiency and speed</li> <li>Karagapya Tenaga Ahli yang menguasai keparansi syariah: Plenty of space for parking and good access from main road</li> </ul> </li> </ul> |

### Report for toplevel

This is a report for how alternatives fed up through the system to give us our synthesized values. [Return to main menu](#)

#### Alternative Rankings

| Graphic | Alternatives                          | Total  | Normal | Ideal  | Ranking |
|---------|---------------------------------------|--------|--------|--------|---------|
| ■       | Mengadakan kerjasama dengan akademisi | 0.1368 | 0.2736 | 0.5668 | 2       |
| ■       | Mengadakan Pelatihan Intensif         | 0.2414 | 0.4827 | 1.0000 | 1       |
| ■       | Mengadakan Peningkatan                | 0.1219 | 0.2437 | 0.5049 | 3       |

ANP File CONTORLoad x ANP File CONTORLoad x ANP File Bgthguree.mod x

File:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/arp\_image\_temp0.html

What follows a brief recap of this network.

If you would like to, you can return to the main menu.

|                       |  |
|-----------------------|--|
| Alternative(s) in it: | <ul style="list-style-type: none"> <li>Membentuk manajemen sesuai konsep lembaga keuangan syariah</li> <li>membentuk manajemen organisasi yang baik</li> </ul>   |
| Network Type:         | Bottom level   |
| Formula:              | Not applicable   |
| Clusters/Nodes        | <ul style="list-style-type: none"> <li>1 Alternative: description                             <ul style="list-style-type: none"> <li>membentuk manajemen organisasi yang baik: Wendy's has a greater variety of food including its famous baked potatoes with toppings</li> <li>Membentuk manajemen sesuai konsep lembaga keuangan syariah: This establishment specializes in char-grilled hamburgers, done to each customer's order</li> </ul> </li> <li>manajemen: Concern for public health as demonstrated by the cleanliness of the establishment                             <ul style="list-style-type: none"> <li>keparansi syariah masih memerlukan pengembangan: Cleanliness of personal and cleanliness evidenced in their performance of duties.</li> <li>Kurang pemahaman mengenai pengembangan: Cleanliness of personal and cleanliness evidenced in their performance of duties.</li> <li>Organisasi masih bersifat tradisional: Core taken to keep food fresh looking and clearly handled and displayed</li> </ul> </li> </ul> |

### Report for toplevel

This is a report for how alternatives fed up through the system to give us our synthesized values. [Return to main menu](#)

#### Alternative Rankings

| Graphic | Alternatives   | Total  | Normal | Ideal  | Ranking |
|---------|--|--------|--------|--------|---------|
| ■       | membentuk manajemen organisasi yang baik                   | 0.2670 | 0.4347 | 0.7689 | 2       |
| ■       | Membentuk manajemen sesuai konsep lembaga keuangan syariah | 0.3473 | 0.5653 | 1.0000 | 1       |

Browser window showing a report for 'toplevel'.

**Alternative(s) in it:**

- Mengadakan event testing koperasi syariah
- Memasang iklan testing penguji koperasi syariah
- Menjaln kerjasama dengan pihak ketiga

**Network Type:** Bottom level

**Formula:** Not applicable

**Clusters/Nodes:**

- 1 Alternative: description
  - Memasang iklan testing penguji koperasi syariah: description
  - Mengadakan event testing koperasi syariah: This establishment specializes in char-grilled hamburgers, done to each customer's order
  - Menjaln kerjasama dengan pihak ketiga: description
- 2 Alternatives: Concern for public health as demonstrated by the cleanliness of the establishment
  - event mengesal koperasi syariah masih jarang dilakukan: Cleanliness of personnel and cleanliness evidenced in their performance of duties
  - Kurang bekerja sama dengan pihak ketiga: Care taken to keep food fresh looking and cleanly handled and displayed
  - Karangnya perlihnaan koperasi syariah: Cleanliness of place and the entire environment including parking lot

**Report for toplevel**

This is a report for how alternatives fed up through the system to give us our synthesized values. [Return to main menu](#)

**Alternative Rankings**

| Graphic | Alternatives                                    | Total  | Normal | Ideal  | Ranking |
|---------|---|--------|--------|--------|---------|
|         | Memasang iklan testing penguji koperasi syariah | 0.1697 | 0.2762 | 0.6649 | 3       |
|         | Mengadakan event testing koperasi syariah       | 0.2552 | 0.4154 | 1.0000 | 1       |
|         | Menjaln kerjasama dengan pihak ketiga           | 0.1895 | 0.3085 | 0.7426 | 2       |

Browser window showing a report for 'toplevel'.

**Alternative(s) in it:**

- Meberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi koperasi syariah
- Meberikan pemahaman konsep koperasi syariah pada masyarakat

**Network Type:** Bottom level

**Formula:** Not applicable

**Clusters/Nodes:**

- 1 Alternative: description
  - Meberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi koperasi syariah: This establishment specializes in char-grilled hamburgers, done to each customer's order
  - Meberikan pemahaman konsep koperasi syariah pada masyarakat: description
- 2 Alternatives: Concern for public health as demonstrated by the cleanliness of the establishment
  - Kultur Masyarakat: Concern for public health as demonstrated by the cleanliness of the establishment
  - Masyarakat cenderung tertinggal: Cleanliness of personnel and cleanliness evidenced in their performance of duties
  - pernahakan masyarakat masih rendah tentang fungsi koperasi syariah: Care taken to keep food fresh looking and cleanly handled and displayed
  - paha pikir masyarakat yang ingin mendapatkan dana dengan cepat: Cleanliness of place and the entire environment including parking lot

**Report for toplevel**

This is a report for how alternatives fed up through the system to give us our synthesized values. [Return to main menu](#)

**Alternative Rankings**

| Graphic | Alternatives  | Total  | Normal | Ideal  | Ranking |
|---------|---|--------|--------|--------|---------|
|         | Meberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi koperasi syariah | 0.3521 | 0.5731 | 1.0000 | 1       |
|         | Meberikan pemahaman konsep koperasi syariah pada masyarakat           | 0.2622 | 0.4269 | 0.7448 | 2       |

What follows is a brief recap of this network.

If you would like to, you can [return to the main menu](#).

|                       |  |
|-----------------------|--|
| Alternative(s) in it: | <ul style="list-style-type: none"> <li>• memperhalus peraturan yang meniadakan pembatasan dan pengembangan koperasi syariah</li> <li>• mengawasi operasional koperasi</li> </ul>   |
| Network Type:         | Bottom level   |
| Formals:              | Not applicable   |
| Clusters/Nodes:       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 Alternative: description             <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ <i>mengawasi operasional koperasi: description</i></li> <li>◦ <i>menghentikan peraturan yang meniadakan pembatasan dan pengembangan koperasi syariah: This establishment specializes in char-grilled hamburgers, done to each customer's order</i></li> <li>• <i>regulasi: Concern for public health as demonstrated by the cleanliness of the establishment</i></li> <li>◦ <i>belum mengawasi dengan sistem administrasi: Cleanliness of personnel and cleanliness evidenced in their performance of duties.</i></li> <li>◦ <i>kurangnya pengawasan dari pemerintah: Care taken to keep food fresh looking and cleanly handled and displayed</i></li> <li>◦ <i>kurangnya perhatian dari pemerintah: Cleanliness of place and the entire environment including parking lot</i></li> </ul> </li> </ul> |

### Report for toplevel

This is a report for how alternatives fed up through the system to give us our synthesized values. [Return to main menu](#)

#### Alternative Rankings

| Graphic | Alternative  | Total  | Normal | Iskand | Ranking |
|---------|--|--------|--------|--------|---------|
| ■       | mengawasi operasional koperasi   | 0.2625 | 0.4269 | 0.7448 | 2       |
| ■       | memperhalus peraturan yang meniadakan pembatasan dan pengembangan koperasi syariah | 0.3321 | 0.5731 | 1.0000 | 1       |